

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA**

**Tesis**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



**Oleh :**

**SUYATNO  
NIM. 14013083**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
1437 H / 2016 M**

## **PERSETUJUAN**

JUDUL : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA  
SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA

NAMA : SUYATNO

NIM : 14013083

PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam

JENJANG : Strata dua (S2)

Dapat disetujui untuk diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka  
Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, 30 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Sabian Utsman, SH., M.Si  
NIP. 19631109 199203 1 004

Pembimbing II



Dr. Sardimi, M. Ag  
NIP. 19680108 199402 1 001

Mengetahui:  
Kaprodi MPI



Dr. Sardimi, M. Ag  
NIP. 19680108 199402 1 001

## **NOTA DINAS**

Judul Tesis : MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SDN 4  
MENTENG

PALANGKA RAYA

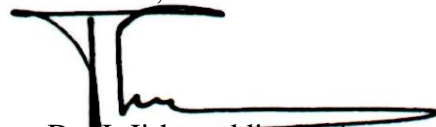
Ditulis Oleh : SUYATNO

NIM : 14013083

Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Palangka Raya, September  
2016  
Direktur,



Dr.H. Jirhanuddin, M.Ag  
NIP. 19591009 198903 1002

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SDN 4 MENTENG PALANGKA RAYA oleh SUYATNO NIM. 14013083 telah diujikan oleh Tim Penguji Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 02 Muharram 1438 H / 03 Oktober 2016

Palangka Raya, 10 Oktober 2016

### Tim Penguji

1. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag**  
Ketua Sidang/Anggota
2. **Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag**  
Penguji Utama
3. **Dr. Sabian Utsman, SH., M.Si**  
Anggota
4. **Dr. Sardimi, M. Ag**  
Sekretaris Sidang/Anggota

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana Palangka Raya,



**Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag**  
NIP. 19591009 198903 1 002

## **Manajemen Pendidikan Karakter Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya**

**Suyatno**

Suyatno. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Pembimbing (1) Dr. Sabian Utsman, SH. M.Si. dan (2) Dr. Sardimi, M.Ag.

### **ABSTRAK**

Pengembangan karakter anak perlu diupayakan secara sungguh-sungguh dengan pola manajemen pendidikan karakter. Manajemen pendidikan karakter di sekolah sangat berdampak pada pencapaian misi dari pendidikan yaitu membentuk siswa yang berkarakter. Secara umum masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Adapun tujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter, yang meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah (sebagai *key informan*), wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa (sebagai informan). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data penelitian dilakukan melalui langkah-langkah : (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian sebagai berikut : Pertama, perencanaan SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah melibatkan unsur-unsur terkait seperti, tim penyusun kurikulum, dewan guru, komite. Perencanaan pendidikan karakter melalui : 1) sosialisasi kurikulum pendidikan karakter, 2) Penyusunan kurikulum yang dilakukan satuan pendidikan. Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator-koordinator, wali kelas, dan guru. Dalam struktur organisasi memiliki tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan posisi masing-masing dan dijalankan dengan penuh amanah. Ketiga, Pelaksanaan pendidikan karakter melalui : 1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter dimasukkan kedalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, 2) pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal, 3) melalui pengembangan diri, terdiri dari kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang, 4) budaya sekolah, 5) melalui pengkondisian berupa penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter. Keempat, pengendalian atau pengawasan dilakukan dalam bentuk pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, monitoring, dan evaluasi, serta pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik, meluruskan perilaku peserta didik yang menyimpang menjadi perilaku yang positif.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Karakter

## **The Character Education Management at SDN 4 Menteng Palangka Raya**

Suyatno. 2016. *The Character Education Manajement at SDN 4 Menteng Palangka Raya*. Thesis, Management of Islamic Education Program, Postgraduate Program of IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah. The advisors: (1) Dr. Sabian Utsman, SH. M.Si. and (2) Dr. Sardimi, M.Ag.

### **ABSTRACT**

The child's character development needs the serious effort with the framework of the character education management. The character education management at school does affect the mission achievement of education, to create the student's reformed character. The problem of the research in general is how the character education management is at SDN 4 Menteng Palangka Raya, which includes: planning, organizing, actuating, and controlling of character education at SDN 4 Menteng Palangka Raya. The purpose is to know the character education management, which includes: planning, organizing, actuating, and controlling of character education at SDN 4 Menteng Palangka Raya.

The method of the research is the qualitative descriptive. The sources of the research data are the principal (as the key informan), the vice principal, the teacher, the school administrator, and the student (as the informan). The technique of data collecting is through observation, interview, and documentation. The steps of data analysis of the research are (1) collecting data, (2) reducing data, (3) explaining data, and (4) drawing a conclusion.

The results of the research are: First, the planning of character education at SDN 4 Menteng Palangka Raya has involved the related substances, such as the compiling curriculum team, teacher council, and committee. The planning of character education is through: 1) character education curriculum socialization, 2) the compiling curriculum by the educational unit. Second, the organizing of character education consists of principal, vice principal, coordinators, classroom teachers, and teachers. In the organization structure, each of them has task, function, authority and responsibility that depends on the position and does as mandated. Third, the actuating of character education is through: 1) the integration of subjects and the character education values which are integrated into the teaching and learning equipment; syllabus and lesson plan, 2) the integration through the local characteristic lesson, 3) through the self-development, which consists of programmed activity, routine activity, role model activity, spontaneous activity, and supporting activity, 4) school culture, 5) through the condition of the availability character education supporting facility. Fourth, the controlling or the monitoring which is done by direct observation on the character education implementation, monitoring, and evaluating as well as correcting the student's behavior, from the aberrant behavior to the positive behavior.

**Keywords:** Management, Character Education

## ادارة تعليم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 منتيج بالانكا رايا

سويتنو. 2016. ادارة تعليم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 منتيج بالانكا رايا. أطروحة, شعبة إدارة تعليم الإسلامية, منهاج دراسات عليا بالجامعة الإسلامية الحكومية بالانكا رايا, كاليمنتان الوصطى. مؤدب (1) دكتور. سابيان عثمان, الماجستير. و مؤدب (2) دكتور. سرديمي, الماجستير.

### خلاصة

تطوير الشخصية الأولاد يحتاج إلى حقوق النموذج. ادارة تعليم الشخصية في المدرسة يتأثر جدا في إنجاز الرسالة من التعليم هو في تنظيم الطلاب المحرفات. بشكل عام المسئلة في هذا البحث هو كيفية ادارة تعليم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 منتيج بالانكا رايا تنطوى على: الهدف, التنظيم, التطبيقو المراقبة في ادارة تعليم الشخصية في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 منتيج بالانكا رايا. و الهدف لمعرفة ادارة في تعليم الشخصية التي تنطوى على: عملية الهدف, التنظيم, التطبيقو المراقبة في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 منتيج بالانكا رايا.

هذا البحث يستخدم على طريقة وصفية النوعية. مصدر البيانات في هذا البحث هم: رئيس المدرسة, نائب المدرسة, المدرسون, ادارة المدرسة, و الطلاب. التقنية في جمع البيانات بالمراقبة و المقابلة و التوثيق. تحليل البيانات البحث بطريقة: (1) جمع البيانات, (2) تخفيض البيانات, (3) تعريض البيانات, و (4) الاستنباط.

و الحاصل من ذلك: أولا, الهدف في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 منتيج بالانكا رايا قد شمل على العناصر ما يلي: (1) تنشئة الإجتماعية لمنهاج المدرسة, (2) تعيين تنشئة الإجتماعية التي قد عملها المدرسين. ثانيا, تنظيم تعليم الشخصية تتعلق على رئيس المدرسة, نائب المدرسة, مسئولية, ولي الفصل, و المدرس. في المنظمة لهم مسئولية مقدرة على قدرتهم بالأمانة. ثالثا, عملية ادارة تعليم الشخصية ب: (1) الدخول على الدراسة, النتيجة من تعليم الشخصية مخلوط في ادارة الدراسة. (2) الدخول على الدرس الخاص, (3) على تركية النفسية التي تتعلق على منهاج البرنامج, عملية اليومية, عملية الرئيسية, عملية مباشرة, عملية الأخر. (4) حال المدرسة, (5) تهيئة على الأداة ادارة تعليم الشخصية. رابعا, التطبيقو المراقبة مباشرة إلى تعليم الشخصية, النظر و النقد و الإصلاح على سلوك الطلاب.

كلمة البحث: ادارة, الشخصية

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada setiap hamban-Nya di muka bumi ini. Penulis memanjatkan puji dan syukur yang tidak terhingga ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah saw yang menjadi model dalam berakarakter yang tiada duanya di muka bumi ini bagi umat Islam, yaitu Alquran dan sunnah. Semoga shalawat dan salam juga tercurah kepada keluarga beliau, para sahabat beliau, dan orang-orang yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau.

Atas pancaran ilmu-Nya yang dianugerahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya dengan baik, lancar serta dapat menempuh perjalanan panjang yang penuh dengan perjuangan. Semua ini tidak lain adalah atas pertolongan dari Allah SWT.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi A.S. Pelu, SH.MH., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang memimpin dengan baik dan bijak.
2. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang memimpin dengan baik.



3. Bapak Dr. Sardimi, M. Ag., selaku Ketua Prodi MPI dan selaku Pembimbing II yang sudah memberikan arahan maupun masukan guna mencapai kesempurnaan tesis ini.
4. Bapak Dr. Sabian Utsman, SH. M.Si., selaku Pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan maupun bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Ibu Dr. Ernawati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SDN 4 Menteng Palangka Raya;
6. Dewan guru dan Tata Usaha beserta seluruh karyawan dan peserta didiknya yang telah memberikan kesempatan dan bantuan demi terselesainya penelitian kepada penulis.
7. Semua Dosen dan Staf yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Kedua orangtua, Ayahanda Minarto dan Ibunda Hadminem yang selalu mendoakan dan memberi semangat agar tesis selesai dengan baik.
9. Ibu Mertua, Sarinah yang senantiasa mendoakan sehingga tesis ini selesai.
10. Isteri tercinta, Ani Sri Lestari, S.Pd.I dan anak-anak, Zulfa dan Lutfie yang selalu mendampingi, mendoakan dan memotivasi demi terselesainya tesis ini.
11. Seluruh teman-teman MPI angkatan 2014, yang selalu memberi dorongan dan dukungan kepada penulis .

Akhirnya hanya kepada Allah SWT berserah diri dan mohon kekuatan, tidak lupa semoga amal baik mereka mendapat balasan yang lebih baik dari-Nya. Aamiin.

Tiada gading yang tak retak, penulis menyadari masih banyak kekurangan bahkan kekeliruan dari tesis ini, dan semua itu adalah kekurangan dari diri pribadi penulis, dengan ini mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca untuk menjadi lebih baik.

Penulis berharap semoga tesis ini memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan khusus pada pribadi penulis, pembaca serta dalam ilmu pendidikan secara umum. *Aamiin ya robbal'alam.*

Palanngka Raya, April 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suyatno', written in a cursive style.

Suyatno

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmaannirrahiim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “ Manajemen Pendidikan Karakter Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

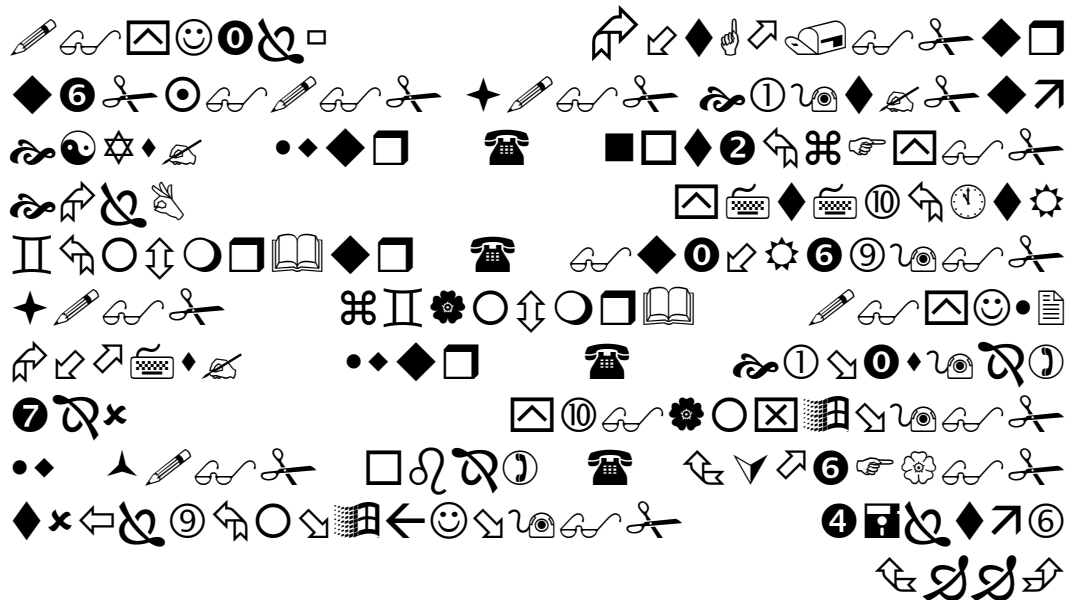
Palangka Raya, September 2016

Yang Membuat Pernyataan,



Suyatno  
NIM. 14013083

## MOTTO



“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qashash (28): 77)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge

ف	fa'	F	ef
---	-----	---	----

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَقِّدَيْنِ	ditulis	muta' aqqidain
عِدَّة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	ditulis	<i>hibbah</i>
جِزْيَة	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamah al auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جَاهِلِيَّة	Ditulis	Jahiliyyah
Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
يَسْعَى	Ditulis	yas’a
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
كَرِيم	Ditulis	Kariim

Dammah + wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	Furud

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### a. Bila diikuti Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an
القياس	Ditulis	al-Qiyas

##### b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “I” (el) nya



السماء	Ditulis	as-Sama>'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفرود	ditulis	zawl al furud
اهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN TESIS .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	xi
MOTTO .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Subfokus .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	11
1. Manajemen Pendidikan Karakter .....	11
2. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter .....	27
3. Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter .....	45

4. Pendekatan Pendidikan Karakter .....	46
5. Kurikulum Pendidikan Karakter .....	53
6. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter .....	54
B. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
B. Prosedur Penelitian .....	62
C. Data dan Sumber Data .....	63
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	63
E. Prosedur Analisis Data .....	67
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	69
G. Sistematika Penulisan Tesis .....	72
H. Kerangka Pikir .....	73

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian .....	75
B. Penyajian Data .....	93
1. Perencanaan .....	93
2. Pengorganisasian .....	99
3. Pelaksanaan .....	103
4. Pengendalian atau Pengawasan .....	113

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Pendidikan Karakter .....	118
B. Pengorganisasian Pendidikan Karakter .....	123
C. Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	127
D. Pengendalian atau Pengawasan Pendidikan Karakter .....	131

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	135
B. Rekomendasi .....	137

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
-----------------------------	------------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Hasil Wawancara .....	142
Lampiran 2	Hasil Observasi .....	164
Lampiran 3	Siswa Berprestasi .....	169
Lampiran 4	Struktur Organisasi Sekolah .....	173
Lampiran 5	SK Tugas Mengajar Dan Tugas Tambahan.....	174
Lampiran 6	Jadwal Guru Piket .....	179
Lampiran 7	Pembagian Tugas Koordinator .....	180
Lampiran 8	Pembagian Tugas Membina / Membimbing Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	181
Lampiran 8	Dokumentasi .....	182
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian .....	199
Lampiran 10	Daftar Riwayat Penulis .....	200

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	26
Tabel 2.2	Dinamika Proses Manajemen .....	28
Tabel 2.3	Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	55
Tabel 2.4	Hasil Penelitian Yang Relevan .....	58
Tabel 4.1	Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Menteng Palangka raya .....	82
Tabel 4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.....	84
Tabel 4.3	Data Guru Bersertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi .....	85
Tabel 4.4	Data Siswa SDN 4 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	86
Tabel 4.5	Pembiasaan Keteladanan Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan .....	108

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan.

Indonesia dewasa ini sedang dihadapkan pada persoalan moral dan karakter yang sangat serius. Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan nampak terjadi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Berbagai tindak kenakalan anak dan remaja seperti tawuran, menyalahgunakan narkoba, dan kenakalan-kenakalan lain serta banyak kriminal dapat dengan mudah dijumpai melalui tayangan televisi maupun secara langsung.

Thomas Lickona seorang profesor pendidikan dari Cortland University dalam Heri Gunawan mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda zaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. Sepuluh tanda zaman yang berkorelasi dengan tergerusnya karakteristik dalam beretika, khususnya di SDN 4 Menteng adalah:

- (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku; (3) pengaruh *peer-group* (geng) dalam tindak kekerasan, menguat; (4) Menurunnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral yang

baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok; (9) membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar.<sup>1</sup>

Kenyataan tersebut di atas ditegaskan oleh Allah SWT di dalam surat

Ibrahim [14] ayat 26



Artinya:

Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.<sup>2</sup>

Atas dasar keadaan di lapangan pemerintah bergerak untuk menata kembali pola pendidikan Indonesia dengan menghadirkan program pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 28

<sup>2</sup>Ibrahim [14]: 26

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Secara praktis di lapangan upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain nampaknya belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ahan Syahrul mengatakan, membicarakan pendidikan di negeri ini bagai silang sengkabut yang tidak ada titik temunya.<sup>4</sup> Berbagai konsep, metode, paradigma muncul sebagai variasi yang sebenarnya masing-masing mempunyai tujuan mulia guna meningkatkan sumber daya peserta didik. Berbagai konsep dalam penerapannya, di lapangan kadang ataupun bahkan sering tidak sesuai dengan realitas. Hal tersebut dapat dilihat hasilnya dari bagaimana *out put* pendidikan.

Suatu bangsa tentunya tidak ingin menjadi bangsa yang tertinggal atau terbelakang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk kemajuan bangsanya. Untuk menghadapi kecanggihan teknologi dan komunikasi yang terus berkembang maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu terus diupayakan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya

---

<sup>3</sup>Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, Jakarta: Dirjen. Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006, h. 8

<sup>4</sup> Ahan Syahrul, *Intelektual dan Peradaban Masyarakat*, Malang: Intrans Publishing, 2011, h. 33



manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Novan Ardy Wiyani,

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dalam Wiyani, tanpa ketiga aspek di atas, maka pendidikan karakter tidak akan efektif selain harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Gagasan pendidikan karakter muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Diharapkan melalui pendidikan karakter, para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku yang bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan perilaku demikian, kondisi berbangsa dan bernegara akan menjadi lebih baik.

Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Senada yang diungkapkan oleh Joseph dalam Wiyani kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>6</sup> Kecerdasan emosional terkait erat dengan pendidikan karakter, berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kegagalan anak di sekolah bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter.

Berbagai fakta menunjukkan pendidikan karakter bagi pelajar Indonesia menjadi sangat penting, dalam rangka upaya membentuk generasi

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan, Yogyakarta:Pedagogia*, 2012, h.16

<sup>6</sup> *Ibid*, h.17

yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Oleh sebab itu, dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak. Dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif berkaitan dengan *attitude*, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya prosedural dan cenderung mekanis.

Kegiatan belajar mengajar yang juga dianggap bermutu adalah kegiatan belajar yang berorientasi nilai-nilai luhur dan kearifan lokal, kreativitas dan kemandirian siswa. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*).<sup>7</sup> Suasana tersebut akan memupuk tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil risiko dan memiliki sikap dan kepribadian yang terpuji, berwatak dan berakhlakul karimah.

Budimansyah mengatakan, dalam diskursus akademis kita mengenal sejumlah konsep tentang karakter, diantaranya karakter individu, karakter

---

<sup>7</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 119

privat dan publik, dan karakter bangsa.<sup>8</sup> Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. Dengan demikian akan terdapat enam karakter utama yang akan dihasilkan dari seorang individu yakni jujur, bertanggung jawab, cerdas, bersih, sehat, peduli, dan kreatif.

Dalam realitas pembelajaran di sekolah, usaha untuk menyeimbangkan ketiga ranah tersebut baik kognitif, afektif, dan psikomotor memang selalu di upayakan, namun pada kenyataannya yang dominan adalah ranah kognitif kemudian psikomotorik. Akibatnya, peserta didik kaya akan kemampuan yang sifatnya *hard skill* namun miskin *soft skill* karena ranah afektif terabaikan. Gejala ini tampak pada *output* pendidikan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, pintar, juara kelas, namun miskin kemampuan membangun relasi, bekerja sama dan cenderung egois, bahkan tertutup.

Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan ada 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

(1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya

---

<sup>8</sup>Dasim Budimansyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional HIMNAS PKn, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan UNJ, Jakarta, 22 November 2010, h. 2. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2015

<sup>9</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, 2010, h. 16-19

nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya patut.

Pengembangan karakter anak perlu diupayakan secara sungguh-sungguh dengan pola manajemen pendidikan karakter. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang baik merupakan langkah-langkah dalam manajemen pendidikan karakter yang efektif. Tingkat efektivitas manajemen pendidikan karakter di sekolah sangat berdampak pada pencapaian misi dari pendidikan yaitu membentuk siswa yang berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, SDN 4 Menteng Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan yang telah melaksanakan program pendidikan karakter sehingga para peserta didik, guru, maupun yang lainnya selalu berperilaku sepatutnya dilakukan, seperti : 1) disiplin, 2) pembiasaan pengucapan salam ketika berjumpa ibu/bapak guru dan teman-teman, 3) bersalaman/berjabat tangan ketika baru datang ke sekolah dan ketika pulang ke rumah, 4) bagi yang muslim salat berjamaah (salat zuhur, 5) adanya bimbingan kerohanian, 6) melaksanakan operasi semut atau pembersihan lingkungan sebelum masuk jam pertama pembelajaran, 7) melaksanakan upacara bendera setiap hari senin

dan hari-hari besar nasional, dan 8) melaksanakan senam pagi setiap hari selasa sampai sabtu.<sup>10</sup> Banyak orang tua yang menginginkan anaknya bersekolah di SDN 4 Menteng Palangka Raya ini, dengan tujuan agar anak-anaknya tidak hanya cerdas intelektual namun juga cerdas moralnya, dengan kata lain menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik.

Berangkat dari fakta, pemikiran, dan fenomena yang telah di gambarkan di atas, maka sangat menarik bahasan hasil penelitian ini sebagai bahasan tesis untuk dikaji secara mendalam. Dengan demikian, sebagai bentuk tugas akhir dalam pembuatan tesis, maka penelitian diberi judul “Manajemen Pendidikan Karakter Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.”

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pendidikan karakter, sedangkan subfokus penelitian ini adalah tentang penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pada penyelenggaraan pendidikan khususnya pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya?

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ernawati selaku kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya tanggal 21 Januari 2016, pukul 09.30 WIB

2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya?
4. Bagaimana pengendalian pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk deskripsi dan menganalisis tentang:

1. Perencanaan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.
4. Pengendalian pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi yang akan dan sedang mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Dan idealnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa aspek, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan manajemen pendidikan karakter di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.
- b. Memberi masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang pengelolaan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Manajemen Pendidikan Karakter

###### a. Manajemen

Sekolah sebagai organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Salah satu aktivitas adalah manajemen.<sup>11</sup> Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* dari kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus, mengelola. Selanjutnya, definisi manajemen berkembang lebih lengkap.<sup>12</sup> Pengertian lain dari manajemen yang masih berasal dari bahasa Inggris adalah *administration* sebagai *the management of executive affairs*.<sup>13</sup> Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>14</sup>

Manajemen, pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen ini biasa dikenal dalam ilmu ekonomi yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial. Seorang manajer adalah orang yang

---

<sup>11</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 1

<sup>12</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 8

<sup>13</sup> Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2009, h. 2

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter ....*, h. 29



menggunakan wewenang dan kebijaksanaan organisasi/perusahaan untuk menggerakkan staf atau bawahannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Karena itu, seorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa *capital* (modal), *human skill* (keterampilan-keterampilan manusia), *raw material* (bahan mentah), dan *technology* agar dapat melahirkan produktivitas, efisiensi, tepat waktu (sesuai rencana kerja), dan kualitas.

Pengertian manajemen telah banyak dibahas oleh para ahli. Menurut Zulkifli Amsyah, manajemen adalah proses kegiatan mengelola sumber daya manusia, materi, dan metode berdasarkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif.<sup>16</sup> Senada yang diungkapkan oleh George Terry dalam Saefullah, yakni “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan melalui orang atau sumber daya lain untuk mewujudkan tujuan. Proses yang dikemukakan Terry inilah yang secara populer dikenal dengan singkatan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling* ).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, h. 38

<sup>16</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus, 2007, h. 17

<sup>17</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 2

Manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Luther Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, menurut Follet,<sup>18</sup> karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer.<sup>19</sup> Sedangkan tujuan utama dari manajemen adalah produktivitas dan kepuasan.

Berdasarkan pendapat para ahli manajemen sebagaimana diuraikan, dapat diketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistemik dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>18</sup> Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi, dan membina pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lihat Hikamt, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 12

<sup>19</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control bagi Para Pelaku Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, h. 70

b. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*.<sup>20</sup> Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>21</sup>

Secara terminologi, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam Agus Wibowo bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*.<sup>22</sup> Yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selanjutnya, Lickona menambahkan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan

---

<sup>20</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015, h. 19

<sup>21</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 80

<sup>22</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 9

dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas, adalah “watak, hati, jiwa, tabiat, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tempramen, pembawaan atau kebiasaan”.<sup>23</sup> Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Menurut Kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>24</sup> Secara harfiah, karakter bermakna kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reduplikasi. Sedangkan menurut Mumdiono berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.<sup>25</sup> Karakter akan memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Begitu

---

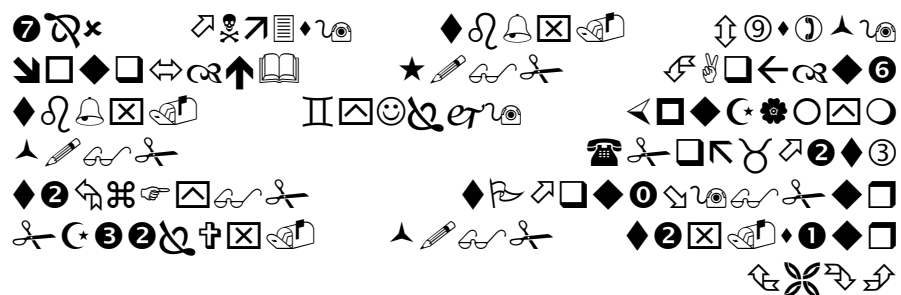
<sup>23</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, 2010, h. 12

<sup>24</sup> Dodi Gulo Tonis, *Kamus Psikologi*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia

<sup>25</sup> Ricky Mudjiono dan Dicky Prihermono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Scientific Press, 2008, h. 193

sebaliknya, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerjasama dengannya.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* (STAF).<sup>26</sup> Dan inilah misi utama Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini. Dalam firman-Nya Al-Quran surat al-Ahzab ayat 21 telah menjelaskan hal tersebut



Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karater*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 5

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>27</sup>

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Nabi Muhammad SAW

diutus adalah agar supaya menjadi contoh bagi seluruh umat karena kekuatan karakter kepribadiannya telah menjadikan beliau sebagai sosok yang harus diteladani. Rasulullahpun telah menjelaskan dengan bahasa yang lebih jelas dalam haditsnya yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ ( رواه احمد ).

Artinya: ”Bahwasanya aku diutus Allah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak (budi pekerti).” (HR. Ahmad).<sup>28</sup>

Berdasarkan pada ungkapan tersebut di atas guru telah berperan sebagai penerus perjuangan Nabi dalam mengajarkan akhlak serta menanamkan karakter pada peserta didiknya sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut di atas.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Dan seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat yang bernorma, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

---

<sup>27</sup> Al-Ahzab [33]: 21

<sup>28</sup> Moh Rifa’i, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1996, 55.

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, dalam Dharma Kusuma, yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya.<sup>29</sup> Definisi lain menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.

Menurut Screenco, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi. Anne Lockword mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa.

Dari definisi Anne Lockword di atas, ternyata pendidikan karakter dihubungkan dengan setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk

---

<sup>29</sup> Dharma Kusuma dkk., *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 5

secara langsung dan sistematis perilaku orang muda.<sup>30</sup> Dengan demikian, idealnya pelaksanaan pendidikan karakter merupakan bagian yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan di sebuah sekolah.

Pendidikan karakter dalam seting sekolah merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter diarahkan pada pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku dalam pendidikan karakter didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa

---

<sup>30</sup> Muclas Samani, dkk., *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 45



yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan Operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan social-kultural tersebut dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun

kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.<sup>31</sup> Atau juga pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), tanpa ketiganya pendidikan karakter tidak akan efektif.<sup>32</sup>

Penanaman nilai kepada siswa mengandung makna bahwa tidak hanya siswa yang dilibatkan, tetapi juga para guru, kepala sekolah, dan tenaga nonkependidikan di sekolah serta orangtua siswa harus terlibat dalam pendidikan karakter. Hal ini penting agar anak didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya.

#### c. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Menurut Sugiyono dalam Agus Wibowo, efektif dan efisiensi dalam manajemen pendidikan karakter itu mencakup beberapa kriteria, di antaranya:

- 1) Efektif proses (*to do right things*), yaitu implementasi pendidikan karakter dilakukan secara benar. Artinya, implementasi

---

<sup>31</sup> Muclas Samani, dkk., *Konsep dan Model Pendidikan ...* h. 46

<sup>32</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011, h. 27

<sup>33</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 136

pendidikan karakter di sekolah dilakukan sesuai dengan *grand design*, aturan dan dasar hukum yang dibuat oleh kemdiknas (sekarang berubah nama menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud), menggunakan metode serta model pembelajaran yang tepat, dan sebagainya;

- 2) Efektif produk yaitu derajat pencapaian tujuan, artinya pencapaian tujuan pendidikan karakter sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan, dan sesuai dengan visi misi sekolah;
- 3) Efisien proses (*to do things right*) yaitu mengerjakan pekerjaan yang benar, dan
- 4) Efisiensi produk yaitu optimalisasi penggunaan sumber daya dalam hal ini sumberdaya sekolah baik manusia berupa kepala sekolah, guru, peserta didik, dan staf, serta sumber daya material berupa sarana dan prasarana sekolah.<sup>34</sup>

Dengan demikian, efektif dalam manajemen pendidikan karakter bermakna bahwa tujuan pendidikan karakter secara kuantitas dan kualitas tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan atau ditargetkan. Sementara efisien artinya tujuan pendidikan karakter tercapai secara tepat, baik menyangkut biaya maupun tenaga. Lawan efisiensi ini adalah pemborosan; tujuan pendidikan karakter tidak tercapai padahal sudah menghambur-hamburkan biaya, pikiran maupun tenaga.

Komponen-komponen yang terdapat dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- a. Komponen kurikulum, yaitu materi atau bahan pelajaran serta pengalaman yang didapat peserta didik yang memberikan ciri pada sekolah dan mencerminkan karakter lulusannya.
- b. Komponen pengelolaan, yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 28

- memimpin, mengorganisasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tatalaksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen pengelolaan adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.
- c. Komponen pembiayaan, yakni masalah keuangan erat kaitannya dengan pembiayaan. Sedangkan masalah pembiayaan itu sendiri merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan kehidupan suatu organisasi seperti halnya sekolah. Pembiayaan pendidikan karakter direncanakan, diajukan dan dikeluarkan untuk mendukung proses transformasi nilai-nilai luhur.
  - d. Komponen guru. Guru merupakan SDM yang memberikan pengalaman kepada peserta didik sebagai wujud komitmennya terhadap implementasi pendidikan karakter.
  - e. Komponen siswa, yaitu subyek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Adanya manajemen pendidikan karakter, memungkinkan pihak sekolah mencapai tujuan pendidikan karakter sesuai target, sesuai perencanaan, dan tidak menghambur-hamburkan biaya atau pikiran tanpa hasil. Dengan begitu, harapan pemerintah dan bangsa Indonesia agar generasi mendatang tampil sebagai generasi dengan ketinggian budi dan karakter, hanya akan menjadi mimpi belaka. Maka, tidak ada pilihan lain

bagi sekolah, selain segera mengaplikasikan manajemen dalam pendidikan, lebih-lebih dalam pendidikan karakter.

Manajemen pendidikan karakter akan efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan kata lain, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik, dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, MBS merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.<sup>35</sup>

Selain itu, MBS dapat dengan subur memfasilitasi peserta didik dan warga sekolah pada umumnya dalam menginternalisasi karakter yang baik. Keterbukaan, tanggung jawab, kerja sama, partisipasi, dan mandiri merupakan nilai-nilai dalam MBS yang memandu kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang bernuansa pendidikan karakter, baik bagi kepala sekolah sendiri, para guru, karyawan dan para peserta didik di sekolah, juga bagi *stakeholder* yang bersangkutan. Ketika pengelolaan sekolah telah mengandung nilai-nilai karakter yang baik (melalui MBS), maka dihasilkan lulusan yang berkarakter baik pula.

---

<sup>35</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter ...*, h. 46-47

Keterkaitan antara pendidikan karakter dengan manajemen sekolah dan MBS, sebagaimana disebutkan pada uraian-uraian sebelumnya tentang keterkaitan antara nilai-nilai karakter terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan dan keinternasionalan sehingga membentuk suatu karakter manusia dalam hal ini seluruh warga sekolah yang unggul (baik), maka penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai. Pengelolaan menurut penulis memadai itu melalui prosedural direncanakan (*Plan*), dilaksanakan (*Do*), dikendalikan dan dievaluasi (*Review*) secara memadai pula.

Perlu penulis tegaskan kembali bahwa manajemen pendidikan karakter sebagai proses, memiliki fungsi-fungsi sebagaimana manajemen dan manajemen pendidikan pada umumnya. Adapun fungsi-fungsi manajemen pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan dan keputusan (*planning*);
- b. Megorganisasikan sumberdaya yang dimiliki (*organizing*);
- c. Melakukan pengarahan agar sumberdaya yang dimiliki, bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan
- d. Melaksanakan pengendalian (*controlling*).<sup>36</sup>

Dari uraian di atas, dapat digaribawahi bahwa manajemen pendidikan karakter adalah strategi yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen.

---

<sup>36</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 138

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia melalui kegiatan manajemen. Nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter<sup>37</sup>

Nilai-nilai Pendidikan Karakter		
No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

<sup>37</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter ...*, h. 16-19

10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat atau Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter

Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat



di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Secara garis besar Gerloff dalam Kusdi, menunjukkan melalui sebuah table.

Tabel 2.2 Dinamika proses manajemen sebagai berikut:<sup>38</sup>

Fungsi	Tindakan	Resultan/Efek
Planning	Menentukan berbagai tujuan, strategi, dan arah yang ingin dicapai	Dasar bagi desain dan kebijakan organisasi
Organizing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan aktivitas-aktivitas pokok.</li> <li>• Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi jabatan-jabatan.</li> <li>• Mengelompokkan jabatan dan menentukan tanggung jawab</li> <li>• Mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur kerja formal dengan mengidentifikasi jabatan, hubungan pelaporan dan koordinasi, departemen-departemen, serta prosedur yang dibutuhkan.</li> <li>• Menciptakan situasi yang memungkinkan munculnya struktur kerja informal.</li> </ul>
Directing	Memprakarsai dan memfokuskan tindakan para bawahan menuju tujuan	Aliran komunikasi dari atas ke bawah yang mengaktifkan rencana formal dan mendukung prioritas-prioritasnya.
Controlling	Memonitor kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan	Standard-standar kerja, media pelaporan, dan metode-metode standard yang merupakan bagian dari struktur

Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal sebagai berikut.

<sup>38</sup> Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, h. 9

#### a. Perencanaan Pendidikan Karakter

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.<sup>39</sup> Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya.

Sedangkan menurut Iwa dalam Wiyani, perencanaan terdiri dari 5, yaitu: (1) menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, (2) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target, (3) mengumpulkan dan menganalisis informasi, (4) mengembangkan alternatif-alternatif, (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.<sup>40</sup>

Secara sederhananya, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Pembahasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai. Selain itu, dalam fungsi perencanaan sudah termasuk di dalamnya penetapan *budget*. Lebih tepatnya lagi bila planning dirumuskan

---

<sup>39</sup> Aan Komariah, dkk., *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 93

<sup>40</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 52

sebagai penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.

Menurut Komariah, keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk: (1) menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, (2) memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, (3) organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagukannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, (4) menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan, (5) memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana, (6) memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini, (7) memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal, (8) menghindari pemborosan.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Wiyani, perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, yaitu : (1) perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan, (2) perencanaan merupakan kegiatan untuk

---

<sup>41</sup> Aan Komariah, dkk., *Manajemen Pendidikan ...*, h. 93

mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen. Allah menegaskan dalam Al-Quran Surat al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>43</sup>

Menurut Ali al-Shabuni mengartikan lafadz “*wa al- tandzur nafsun maa qaddamat lighot*” adalah hendaknya masing-masing individu untuk memerhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat.<sup>44</sup>

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.<sup>45</sup>

Perencanaan manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Dalam komponen

---

<sup>42</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, h. 56

<sup>43</sup>Al-Hasyr [59]: 18

<sup>44</sup>Muhammad Ali Al-Shabuni, *Shafwat al-Tafsir*, jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), h.

355.

<sup>45</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2007),

h. 30

kurikulum, indikator kompetensi dasar diposisikan sebagai media atau sarana alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter sudah tercapai atau belum. Jadi perencanaan pendidikan karakter merupakan suatu proses pemikiran dan penetapan secara matang arah, tujuan, tindakan program pendidikan karakter. Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang setidaknya memuat unsur-unsur: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, serta fasilitas pendukung.

Perencanaan yang efektif dalam penyusunannya harus dilakukan melalui suatu rangkaian pertanyaan yang perlu dijawab meliputi : (*what*) kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan, (*where*) dimana kegiatan yang hendak dilakukan, (*when*) kapan kegiatan tersebut hendak dilaksanakan, (*how*) bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut, (*who*) siapa, dan (*why*) mengapa.<sup>46</sup>

Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan dalam penyusunan kurikulum di tingkat sekolah (KTSP), seperti menetapkan visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, kalender akademik, dan penyusunan silabus. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan sekolah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang

---

<sup>46</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep&Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 129

tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan melainkan juga sikap perilaku yang akhirnya dapat membentuk akhlak budi luhur. Apabila sebuah satuan pendidikan memiliki kelengkapan dokumen visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, dan kalender akademik,

**b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter**

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>47</sup> Stoner dalam Komariah menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.<sup>48</sup>

Mengorganisasikan berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer

---

<sup>47</sup> Aan Komariah, dkk., *Manajemen Pendidikan ...*, h. 94

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 94

membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Menurut Wiyani mengorganisasikan berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>49</sup> Dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari: (1) menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien, (2) mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, (4) merumuskan dan menentukan metode serta prosedur, (5) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan

---

<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 52

memahami sifat pekerjaan (*Job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian. Sehingga berorganisasi menurut perkataan (qawl) sayyidina Ali bin Abi Thalib

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

Kebenaran yang tidak terorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.<sup>50</sup>

*Qawl* ini mengingatkan kita pada urgensi berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak diorganisasi melalui langkah-langkah yang konkret dan strategi-strategi yang mantap. Maka, perkumpulan apapun yang menggunakan identitas Islam meski memenangi pertandingan, persaingan, maupun perlawanan tidak memiliki garansi jika tidak diorganisasi dengan baik.

Pengorganisasian yang dalam manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan *stakeholder* sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai bagian dari instrumental input.

Pengorganisasian yang efektif dalam manajemen pendidikan karakter apabila telah memenuhi standar pengelolaan pengorganisasian,

---

<sup>50</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007, h. 30



seperti memiliki kejelasan dalam struktur organisasi dengan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi.

**c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan, pengimplementasian, atau penggerakkan (*actuating*) merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggungjawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.<sup>51</sup> Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>52</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. *Pertama*, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

---

<sup>51</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 108-109

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 56

*Ketiga*, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>53</sup>

1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

2) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

(a) Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras.<sup>54</sup> Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

(b) Pembiasaan rutin

---

<sup>53</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 78

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 140

Pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jum'at bersih). Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

(c) Mengintegrasikan kedalam program sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Diantaranya melalui hal-hal berikut:

- Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain- lain) setiap hari senin, beribadah bersama atau salat bersama, berdoa waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah :

- a) Religius
- b) Kedisiplinan
- c) Peduli lingkungan
- d) Peduli sosial
- e) Kejujuran
- f) Cinta tanah air.<sup>55</sup>

- Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.<sup>56</sup>

Dalam kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

- Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

(a) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua

Peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap terwujudnya suasana

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 144-149

<sup>56</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*; ... h. 88

kondusif tersebut. Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staff harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.<sup>57</sup>

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Sehingga program pendidikan berbasis karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

(b) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah

---

<sup>57</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 53

dengan lingkungan sekitar. Veithzal<sup>58</sup> menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intent dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*). Dengan demikian maka pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.

Merancang kondisi sekolah yang kondusif Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.<sup>59</sup>

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah,

---

<sup>58</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 621

<sup>59</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011, h. 182

halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.<sup>60</sup>

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan.

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- (1) BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- (2) MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

---

<sup>60</sup>Mansyur Ramli, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan*, (jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kurikulum dan perbukuan kemendiknas RI, 2011), h. 8

- (3) MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- (4) MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).<sup>61</sup>

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (religius, disiplin, tanggungjawab dan sebagainya). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor.

Pelaksanaan pendidikan karakter dikatakan baik dan efektif apabila telah memenuhi standar pengelolaan pendidikan karakter, seperti mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan pengkondisian.

#### **d. Pengendalian atau Pengawasan Pendidikan Karakter**

Fungsi pengendalian lebih sering disebut sebagai pengawasan atau *controlling*. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.<sup>62</sup> Fungsi manajemen

---

<sup>61</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter ...* h. 114

<sup>62</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 61



yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian itu sendiri.

Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembangan kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberikan saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali.

Menurut Wiyani, pengawasan manajemen pendidikan karakter mempunyai 3 fungsi, yaitu :

- (1) *Leading*: bertujuan memimpin perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Ini dilakukan oleh kepala sekolah dan khususnya oleh guru yang merupakan SDM yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
- (2) *Directing*: bertujuan mengarahkan perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Di sini gurulah yang merupakan penopang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- (3) *Controlling*: bertujuan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.<sup>63</sup> Proses penelusuran yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami

---

<sup>63</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*, h. 61

sebagai proses pedagogis bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya. Hal ini berimplikasi pada masukan-masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang berasal dari lingkungan (*environmental input*).

Hasil pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan. Sekolah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sekolah, dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan karakter dan pengelolaan pendidikan karakter secara keseluruhan.

### **3. Tujuan Manajemen Pendidikan Karakter**

Sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya menginternalisasikan, menghadirkan menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai kebajikan tersebut, diharapkan dapat mewujudkan peserta didik berperilaku baik.

Menurut Keosuma dalam Wiyani secara operasional, tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik sehingga menghasilkan karakter yang kuat sebagai modal dalam menghadapi era globalisasi ini.

#### **4. Pendekatan Pendidikan Karakter**

Pendekatan dalam pendidikan karakter dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 disebutkan bahwa meliputi :

- a. Pendekatan interventif, dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 58

pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berhasil guna, peran guru sebagai sosok panutan sangat penting dan menentukan.

- b. Pendekatan habituasi, diciptakan situasi dan kondisi dan penguatan yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasikan dan dipersonalisasi dari dan melalui proses intervensi.<sup>65</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Budimansyah menjelaskan tentang proses intervensi dan habituasi sebagai berikut:

- a. Intervensi adalah proses pendidikan karakter yang dilakukan secara formal, dikemas dalam interaksi belajar dan pembelajaran (*learning and instruction*) yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan berbagai kegiatan yang terstruktur (*structured learning experiences*).
- b. Habituasi adalah proses penciptaan aneka situasi dan kondisi (*persistent-life situation*) yang berisi aneka penguatan (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta didik pada satuan pendidikannya, di rumahnya, di lingkungan masyarakatnya membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadikan perangkat nilai yang telah diinternalisasikan dan dipersonalisasi melalui proses olah hati, olah

---

<sup>65</sup> Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter ...*, h. 30

pikir, olah raga dan olah rasa dan karsa itu sebagai karakter atau watak.<sup>66</sup>

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendekatan karakter ada dua yaitu melalui intervensi yang dilakukan secara formal di mata pelajaran sedangkan habituasi dilakukan di keluarga dan masyarakat yang membiasakan diri berperilaku sesuai nilai.

Sedangkan Muslich dalam Agus menerangkan ada lima tipologi pendekatan pendidikan karakter, (1) pendekatan penanaman nilai, (2) pendekatan klarifikasi nilai, (3) pendekatan analisis nilai, (4) pendekatan perkembangan moral kognitif, dan (5) pendekatan pembelajaran berbuat.<sup>67</sup>

1) Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

1. Pendekatan Klarifikasi Nilai (*Value clarification approach*)

Pendekatan klarifikasi nilai memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

---

<sup>66</sup> Dasim Budimansyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional HIMNAS PKn, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan UNJ, Jakarta, 22 November 2010, h. 62-63. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2015

<sup>67</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah ....*, h. 119

Tujuan pembelajaran nilai menurut pendekatan ini ada tiga. *Pertama*, membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, membantu siswa berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri. *Ketiga*, membantu siswa berfikir rasional sekaligus sadar emosional untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metode dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil, dan lain-lain.

## 2. Pendekatan Analisis Nilai (*Values analysis approach*)

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Sementara itu, pendekatan perkembangan kognitif lebih berfokus pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini, *Pertama* membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. *Kedua*, membantu siswa untuk menggunakan proses berfikir rasional dan

analitik, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.

Selanjutnya, metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

Untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai tersebut, Muslich dalam Agus telah merumuskan empat pedoman sebagai kunci penting: 1) tumpuan perhatian diberikan kepada kehidupan. Yang dimaksudkan adalah berusaha untuk mengarahkan tumpuan perhatian orang kepada berbagai aspek kehidupan mereka sendiri, supaya mereka dapat mengidentifikasi hal-hal yang mereka nilai, 2) penerimaan sesuai dengan apa adanya. Yang dimaksudkan adalah ketika kita memberi perhatian pada klarifikasi nilai, kita perlu menerima posisi orang lain tanpa pertimbangan, sesuai dengan apa adanya, 3) Stimulus untuk bertindak lebih lanjut. Artinya kita perlu lebih banyak berbuat sebagai refleksi nilai, daripada sekedar menerima, 4) Pengembangan kemampuan perseorangan. Artinya dengan pendekatan ini bukan hanya mengembangkan keterampilan klarifikasi nilai, tetapi juga mendapat tuntutan untuk berfikir dan berbuat lebih lanjut.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 121

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa terdapat empat pedoman yaitu tumpuan perhatian kepada kehidupan, penerimaan sesuai apa adanya, stimulus, dan pengembangan kemampuan perseorangan. Pedoman tersebut sebagai kunci penting dalam melakukan proses penilaian terhadap pengembangan keterampilan siswa.

a. Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berfikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju tingkat yang lebih tinggi.

Ada dua tujuan utama yang ingin dicapai oleh pendekatan ini, pertama, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisi dalam suatu masalah moral.

Menurut pendekatan ini, proses pengajaran nilai didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi itu dilaksanakan dengan memberi perhatian pada kondisi penting: *Pertama*, mendorong siswa menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. *Kedua*, adanya



dilema, baik dilema hipotekal maupun dilema faktual berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, suasana yang mendukung bagi berlangsungnya diskusi dengan baik.

b. Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan ini menekankan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok, Supriatna dalam Muslich menyimpulkan ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan belajar berbuat, yaitu:

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri.
2. Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.<sup>69</sup>

Metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini. Metode-metode lain yang digunakan juga adalah proyek-proyek tertentu untuk dilakukan di sekolah atau dalam masyarakat, dan praktek keterampilan dalam organisasi

---

<sup>69</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.118-119

atau berhubungan antara sesama. Pendekatan belajar berbuat diprakarsai oleh Newman, dengan memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan siswa dalam melakukan perubahan-perubahan sosial.

Menurut Elias dalam Muslich:

Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan keterampilan “*moral reasoning*” dan dimensi afektif, namun tujuan yang paling penting adalah memberikan pengajaran kepada siswa supaya mereka berkemampuan untuk mempengaruhi kebijakan umum sebagai warga dalam suatu masyarakat yang demokratis.<sup>70</sup>

Kekuatan pendekatan ini terutama pada program-program yang disediakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi. Kesempatan seperti ini, kurang mendapat perhatian dalam berbagai pendekatan lain. Sementara itu, kelemahan pendekatan ini, sulit dipraktikan.

## **5. Kurikulum Pendidikan Karakter**

Kurikulum yang harus dirancang berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*. Kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu, program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan kata lain, pendidikan karakter harus tertera dalam KTSP

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 119

mulai dari visi, misi, tujuan, struktur, dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Wiyani langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum pendidikan karakter di satuan pendidikan antara lain:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- b. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah
- c. Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- d. Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter
- e. Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran
- f. Mengembangkan instrument penilaian pendidikan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- g. Membangun komunikasi dan kerja sama sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>71</sup>

## **6. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter**

Menurut Hasan, ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. *Pertama*, indikator untuk sekolah dan kelas. *Kedua*, indikator untuk mata pelajaran. Indikator untuk sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.

---

<sup>71</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter ...* h. 95

Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter<sup>72</sup>

No.	Nilai	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengucapkan salam</li> <li>▪ Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>▪ Melaksanakan ibadah keagamaan</li> <li>▪ Merayakan hari besar keagamaan</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat dan mengerjakan tugas secara benar</li> <li>▪ Tidak menyontek atau memberi contekan</li> <li>▪ Membangun koperasi atau kantin kejujuran</li> <li>▪ Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan</li> <li>▪ Melakukan system perekrutan siswa secara benar dan adil</li> <li>▪ Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan</li> <li>▪ Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain</li> </ul>
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa hadir tepat waktu</li> <li>▪ Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi</li> <li>▪ Menjalankan tata tertib sekolah</li> </ul>
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengelolaan pembelajaran yang menantang</li> <li>▪ Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi</li> <li>▪ Berkompetensi secara fair</li> <li>▪ Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan ide-ide baru di sekolah</li> <li>▪ Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda</li> <li>▪ Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa</li> </ul>

<sup>72</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 100-104

7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri</li> <li>▪ Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu</li> </ul>
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain</li> <li>▪ Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis</li> <li>▪ Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat</li> </ul>
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa</li> <li>▪ Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru</li> </ul>
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperingati hari-hari besar nasional</li> <li>▪ Meneladani para pahlawan nasional</li> <li>▪ Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah</li> <li>▪ Melaksanakan upacara rutin sekolah</li> <li>▪ Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan</li> <li>▪ Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa</li> </ul>
11	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa</li> <li>▪ Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar</li> <li>▪ Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar Presiden serta symbol-simbol Negara lainnya</li> <li>▪ Bangga dengan karya bangsa</li> <li>▪ Melestarikan seni dan budaya bangsa</li> </ul>
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah</li> <li>▪ Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi</li> <li>▪ Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya</li> </ul>
13	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Saling menghargai dan menghormati</li> <li>▪ Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru</li> <li>▪ Tidak menjaga jarak</li> <li>▪ Tidak membedakan-membedakan dalam berkomunikasi</li> </ul>

14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menciptakan suasana kelas yang tenang</li> <li>▪ Tidak menoleransi segala bentuk tindakan kekerasan</li> <li>▪ Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah</li> </ul>
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca</li> <li>▪ Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi</li> <li>▪ Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu</li> <li>▪ Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa</li> <li>▪ Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa</li> </ul>
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjaga lingkungan kelas dan sekolah</li> <li>▪ Memelihara tumbuh tumbuhan dengan baik tanpa menginjak/ merusaknya</li> <li>▪ Mendukung program <i>go green</i> di lingkungan sekolah</li> <li>▪ Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik</li> <li>▪ Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan</li> </ul>
17	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu</li> <li>▪ Melakukan kegiatan bakti sosial</li> <li>▪ Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal</li> <li>▪ Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu</li> <li>▪ Menyediakan kotak amal/ sumbangan</li> </ul>
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik</li> <li>▪ Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan</li> <li>▪ Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</li> <li>▪ Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama</li> </ul>

## B. Hasil Penelitian sebelumnya yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan terkait pula dengan upaya untuk menghindari plagiat atau duplikasi penelitian, maka dilakukanlah penelusuran dan pencarian terhadap beberapa penelitian yang telah ada. Dalam beberapa melakukan pencarian tersebut, hanya ditemukan tiga penelitian yang memfokuskan penelitian tentang pengelolaan pendidikan karakter, yang akan diuraikan pada pembahasan di bawah ini, yaitu:

Tabel 2.4  
Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Istiningtyas Rahayu (2014)	Tesis S2 Universitas Muhammadiyah Surakarta <sup>73</sup>	Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar	Perencanaan (menyusun silabus dan RPP). Pelaksanaan (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup Sistem evaluasi menggunakan (Evaluasi program pembelajar, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran)	Penanaman Pendidikan Karakter	Fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter seni budaya
2	Ninik Ratnawati (2011)	Disertasi S3 Universitas Negeri Malang <sup>74</sup>	Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (Studi	Penelitian ini mendeskripsikan temuan tiga Sekolah Dasar menunjukkan	Manajemen pendidikan karakter	Fokus pada temuan tiga

<sup>73</sup> Istiningtyas Rahayu, [http://eprints.ums.ac.id/32453/12/Naskah%20 publikasi. pdf](http://eprints.ums.ac.id/32453/12/Naskah%20publikasi.pdf), diakses pada tanggal 24 Desember 2015.

<sup>74</sup> Ninik Ratnawati, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/19292>, diakses pada tanggal 25 Desember 2015.

			<p>Multikasus di SD Cita Hati West Campus, SD Gloria Pacar Surabaya, SD Petra Kediri)</p>	<p>bahwa (1) kegiatan perencanaan pendidikan karakter di sekolah dilandasi oleh visi yayasan, dan melibatkan pengurus yayasan dan guru sehingga menjadi program pendidikan karakter; (2) sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah kepada orang tua siswa dan selanjutnya guru mensosialisasikan kepada siswa melalui berbagai kegiatan intra dan ekstra sekolah; (3) penanaman nilai-nilai karakter, diawali dengan penetapan prioritas nilai-nilai inti (<i>core values</i>) bagi sekolah, dan metode yang digunakan untuk penyemai-an nilai-nilai pendidikan karakter adalah dengan menggunakan pendekatan komprehensif yaitu: (a) melalui kegiatan pengintegrasian semua mata pelajaran (<i>integrated subject</i>), (b) sebagai program yang berdiri sendiri (<i>separated subject</i>), (c) program ekstrakurikuler dan (4) pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dalam dua cara yaitu: (a) sistem manajemen</p>		<p>Sekolah Dasar</p>
--	--	--	---	---	--	----------------------



				partisipasi (melibatkan semua komponen sekolah), (b) melalui penilaian akademik ( <i>raport</i> )		
3	Siddiqoh (2014)	Tesis S2 STAIN Salatiga <sup>75</sup>	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Manajemen Pembelajaran Guru MI se Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014	adanya pemahaman para kepala madrasah dan guru terhadap program pendidikan karakter yang dalam manajemennya secara umum nampak pada visi, misi, tujuan dan program madrasah yang bernafaskan pendidikan karakter. Di samping itu, guru selalu berusaha menjadi teladan dan motivator yang baik.	Implementasi Pendidikan Karakter	Fokus pada Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Manajemen Pembelajaran Guru MI

Berdasarkan tabel di atas, penelitian tentang manajemen pendidikan karakter masih cukup menarik untuk diteliti dari berbagai sudut pandang dan apa yang ada dalam penelitian terdahulu berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter tapi berbeda pada fokus penelitiannya. Penulis lebih fokus pada manajemen pendidikan karakter dengan subfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan.

---

<sup>75</sup> Siddiqoh, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/3421596349.pdf>, diakses pada tanggal 25 Desember 2015.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 4 Menteng Palangka Raya yang alamatnya terletak di jalan MH. Thamrin. Lokasi SDN 4 Menteng sangat strategis dan mudah dijangkau dengan sarana mobil atau motor. SDN 4 Menteng Palangka Raya terletak di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah tepatnya di jalan MH. Thamrin Nomor 19 dengan Nomor telpon (0536) 3222612, Email [sdn4menteng@gmail.com](mailto:sdn4menteng@gmail.com) dan Kode Pos 73112.

Di SDN 4 Menteng Palangka Raya diberlakukan 6 T, yaitu Tertib Waktu, Tertib Administrasi, Tertib Mengajar, Tertib Lingkungan dan Tertib Beribadah. Hal itu dilaksanakan dengan harapan SDN 4 Menteng dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, karena lingkungan yang bersih dan indah, siswa dan gurunya semangat dalam mengajar dan belajar serta didukung oleh administrasi yang rapi dan lengkap. Sarana dan prasarana pada umumnya memadai, tetapi ada beberapa sarana maupun prasarana yang masih perlu penggantian, penambahan maupun pengadaan.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 3 bulan dimulai bulan 03 Februari sampai dengan bulan 03 Mei 2016.

### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Maksud dibuatnya prosedur penelitian ini agar penelitian berjalan lancar dan teratur, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Lexy J.Moleong, prosedur penelitian dapat dilakukan mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.<sup>76</sup>

#### 1. Pada Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini biasanya disebut dengan tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan sampai bahan-bahan teori yang perlu mendukung perumusan masalah pada penelitian ini.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pelaksanaan dimana peneliti dengan tujuan yang dicapai yaitu kajian teori hasil yang diharapkan mulai dari mengadakan observasi, survei, dan pengumpulan data lapangan.

#### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan kesebelas, 1998, h. 99

### C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>77</sup>

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>78</sup> Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>79</sup> Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya (sebagai *Key Informan*), wakil kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa sebagai (*sebagai informan*). Selain itu, pihak lain yang dapat terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu “Manajemen Pendidikan Karakter Pada SDN 4 Menteng Palangka Raya”.

### D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 99

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 114

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 62

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:<sup>80</sup>

### **1. Observasi atau pengamatan berperan serta**

Observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam observasi peneliti mengamati secara langsung di lapangan. Menurut Sugiyono observasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Observasi terstruktur dan terencana, yaitu penelitian yang dilakukan secara terstruktur terhadap sumber data, akan tetapi pada suatu saat ada sesuatu yang sengaja disembunyikan oleh peneliti untuk menghindari adanya hal yang tidak dikehendaki peneliti.
- b. Observasi tak terstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena disebabkan ketidaktahuan peneliti secara pasti objek yang akan diteliti.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi atau letak geografis SDN 4 Menteng Palangka Raya
- b. Kondisi ruang kelas

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ..., h. 227

- c. Kegiatan proses belajar mengajar di SDN 4 Menteng Palangka Raya
- d. Data lain yang mendukung atau melengkapi penelitian ini jika ada data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.

## **2. Teknik Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti mengetahui hal-hal dan responden secara mendalam dan jumlah sedikit/kecil. Menurut Sternberg wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Teknik wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pernyataan yang telah tersusun rapi dan dipersiapkan sebelumnya.
- b. Teknik wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (*in-depth interview*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Pangka Raya.
- b. Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum tentang penyusunan kurikulum pendidikan karakter.
- c. Wawancara dengan wakil kepala bidang saptas tentang sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter.
- d. Wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan tentang kegiatan pengembangan diri.
- e. Wawancara dengan 2 orang guru dan 2 siswa tentang proses pembelajaran pendidikan karakter di kelas dan di luar kelas, dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dipakai untuk memperoleh data dari sumber non insani, karena sebagian besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Seperti surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu laporan,

otobiografi, surat-surat pribadi atau dinas, buku catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data diserver dan flashdisk, data tersimpan di website, dan sebagainya.

Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah dokumen yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SDN 4 Menteng Palangka Raya
- b. Visi, Misi dan Motto SDN 4 Menteng Palangka Raya
- c. Sejarah berdirinya SDN 4 Menteng Palangka Raya
- d. Struktur organisasi lembaga pendidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya
- e. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya
- f. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya
- g. Jumlah siswa/siswi SDN 4 Menteng Palangka Raya

#### **E. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada



tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.<sup>81</sup> Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai titik jenuh.

Bentuk analisis model interaktif dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Mengumpulkan (*collection*) data-data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian;
- 2) Data yang telah dikumpulkan diproses kembali dengan melakukan pengurangan (*reduction*) yang selanjutnya disesuaikan dengan permasalahan penelitian;
- 3) Setelah mereduksi data, selanjutnya data yang terpilih disajikan dan dipaparkan (*display*) secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif;
- 4) Setelah data tersebut ditampilkan langkah-langkah selanjutnya menarik suatu kesimpulan (*conclusion*) dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

---

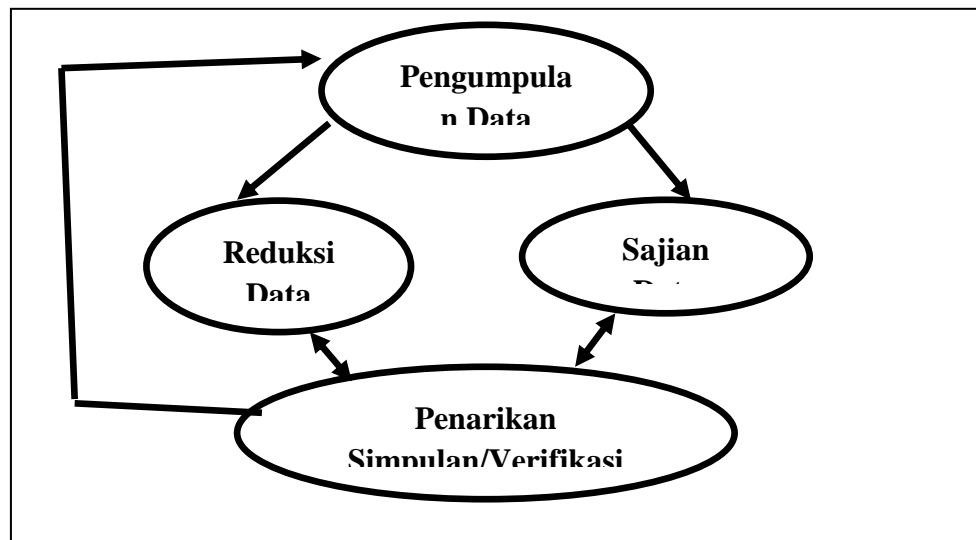
<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, ..., h. 246

<sup>82</sup> *Ibid*, h. 247

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>83</sup>

Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)<sup>84</sup>



#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dan pengecekan keabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi atau pun melalui teknik triangulasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 247

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 247

menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas.<sup>85</sup>

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian.

Dalam pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono yakni: 1) *Credibility*/Kredibilitas (derajat kepercayaan), 2) *Transferabilitas* (keteralihan), 3) *Depenability* (kebergantungan), dan 4) *Confirmability* (kepastian).

#### 1. Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami phenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meingkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*.

---

<sup>85</sup> *Ibid*, h. 119

## 2. Transferabilitas (keteralihan)

Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*trasferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3. *Depenability*/Depenabilitas (kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

#### 4. *Confirmability*/Konfirmabilitas (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji *depenability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.<sup>86</sup>

### G. Sistematika Penulisan Tesis

Secara garis besar untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam tesis ini, peneliti membaginya menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan.

#### Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis dalam menunjang permasalahan yang berisikan manajemen pendidikan karakter, fungsi manajemen pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pendekatan pendidikan karakter, kurikulum pendidikan karakter, indikator keberhasilan program pendidikan karakter dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

#### Bab III Metode Penelitian

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 277

Pada bab ini akan dijelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, pemeriksaan keabsahan data, sistematika penulisan dan kerangka penelitian.

#### Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dikemukakan tentang gambaran umum SDN 4 Menteng Palangka Raya, dan temuan penelitian diantaranya perencanaan pendidikan karakter, pengorganisasian pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan karakter.

#### Bab V Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi pemaparan pembahasan temuan dari data hasil penelitian meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.

#### Bab VI Penutup

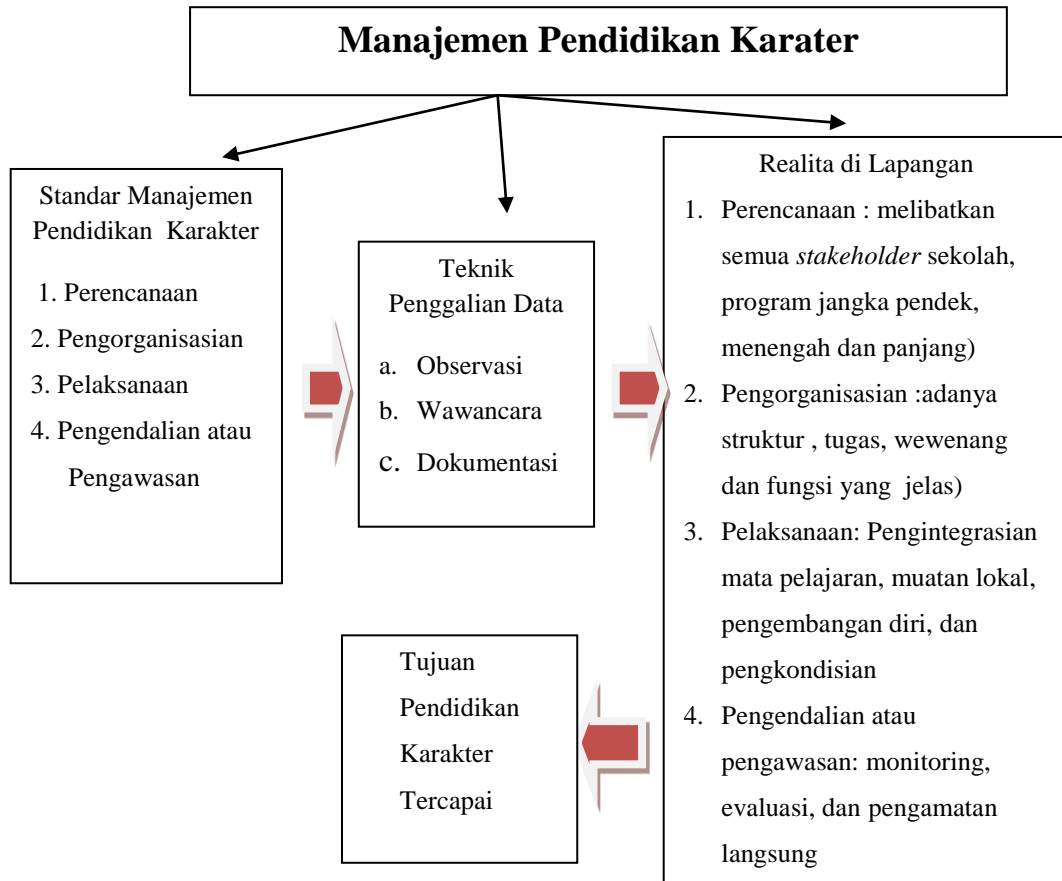
Dalam bab ini, penulis mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

### **H. Kerangka Pikir**

Guna lebih memudahkan untuk memahami fokus kajian dalam penelitian ini, konteks permasalahan yang dibahas mengkaji manajemen

pendidikan karakter ditinjau dari : (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, dan (4) Pengendalian atau Pengawasan.

Kerangka pikir ini adalah sebagai berikut:



Bagan: Kerangka Pikir Manajemen Pendidikan Karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya

Bagan kerangka pikir di atas dapat menggambarkan bahwa dengan melaksanakan manajemen pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya akan mampu mencapai tujuan pendidikan karakter.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

## 1. Sejarah Singkat SDN 4 Menteng Palangka Raya

Sekolah ini didirikan dengan nama SD Inpres Tunjung Nyahu, yang terletak di Jl. M. Husni Thamrin No. 19 Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dibangun pada tahun 1977 dan dibuka secara resmi pada tanggal 20 Maret 1978,<sup>87</sup> dengan kondisi lingkungan yang masih memprihatinkan.<sup>87</sup> Jalan M.Husni Thamrin masih berupa jalan setapak dan lingkungannya masih berupa semak belukar atau rawa. Dengan kondisi yang seperti itu tidak ada orang tua yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Berawal dari 10 orang siswa yang dibawa dari SD Bukit Hindu II dan 3 orang guru, proses belajar mengajar dengan sarana dan prasarana apa adanya. Baru pada bulan Juli 1978 diangkat sebagai kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Drs. Andres Dehen dan dibentuklah Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP.3 yang sekarang diganti dengan sebutan Komite sekolah) agar penyelenggaraan persekolahan terbantu.

Dalam perkembangannya jumlah murid dan guru makin bertambah dan pada saat ada kelas VI untuk pertama kalinya SD ini telah mewakili propinsi Kalimantan Tengah dalam lomba mata

---

<sup>87</sup> Data Dokumentasi Profil SDN 4 Menteng Palangka Raya 2016, h. 1



pelajaran Matematika di Tingkat Nasional pada tahun pelajaran 1983/1984.<sup>88</sup>

Sekolah Dasar ini pertama kali meluluskan siswanya 100 % (28 orang siswa), kelulusan kedua 98,5 % karena ada satu orang yang tidak lulus. Selanjutnya dari tahun ke tahun selalu dikirim untuk mengikuti lomba mata pelajaran di tingkat nasional sebagai wakil dari Kalimantan Tengah ( hampir 70 % dari kelulusan SD ini masuk ke sekolah negeri).

Pada tahun pelajaran 1988/1989 nama SD Inpres Tunjung Nyahu diganti menjadi SDN Langkai 12. Sejak tahun pelajaran 1986/1987 pimpinan sekolah dipegang/dipimpin oleh Ibu Core S. Andung, S.Pd sampai dengan tanggal 13 September 1993. Sejak tanggal

13 September 1993 pimpinan sekolah dilanjutkan oleh Ibu Dra . Mahanani

sampai dengan tanggal 17 Februari 1999. Pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Mahanani SDN Langkai 12 diuji coba untuk kelas unggulan yang dimulai dari kelas IV s/d kelas VI. Untuk kelas unggulan ini ada kriteria tertentu (pada tahun pelajaran 1995 / 1996).

Sejak tanggal 17 Februari 1999 estafet kepemimpinan SDN Langkai 12 diserahkan terimakan kepada Ibu Dra. Djuariyah. SDN Langkai 12 dipimpin oleh Ibu Dra. Djuariyah sempat satu tahun yaitu

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 2

sampai bulan Februari 2000, setelah itu SDN Langkai 12 dipimpin oleh Ibu Dinae A. Angin selaku pejabat sementara (Pjs selama satu tahun) sehingga akhirnya beliau diangkat menjadi kepala sekolah secara resmi pada bulan Februari tahun 2002 sampai sekarang. Pada masa kepemimpinan Ibu Dinae A. Angin (Kepala SDN 4 Menteng sekarang) terjadi perubahan nama untuk yang kedua kalinya yaitu dari SD Negeri Langkai 12 menjadi SDN Menteng 6, karena disesuaikan dengan wilayah kelurahan tempat lokasi sekolah berada yang berlaku sesuai Surat Keputusan Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah Nomor 421.2/1817/GB tanggal 1 Oktober 2000. Sekarang untuk ketiga kalinya SDN ini berubah namanya menjadi SD Negeri 4 Menteng, karena banyak SDN di kota Palangka Raya yang mengalami penggabungan (Regroping). Perubahan nama SDN ini berlaku sesuai SK Walikota Palangka Raya No.225 tahun 2005 tanggal 30 Nopember 2005 sehingga SDN Menteng 6 menjadi SD Negeri 4 Menteng.<sup>89</sup>

SD Negeri 4 Menteng hingga sekarang sudah pernah dipimpin (dikepalai) oleh lima orang. Untuk kedua kalinya Dinae A. Angin, S.Pd memimpin sekolah ini yaitu untuk periode 2006–2011 yang dilantik pada tanggal 20 Maret 2006. Dengan kegigihan, ketekunan, kesabaran dan kedisiplinan yang telah diterapkan sehingga SD Negeri 4 Menteng sekarang dapat meraih beberapa prestasi melalui anak didik

---

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 2

yang ikut lomba diberbagai bidang, baik dibidang intrakurikuler maupun dibidang ekstrakurikuler (baik di tingkat kecamatan, kota, provinsi bahkan ke tingkat nasional). Pada tahun 2000 SD Negeri 4 Menteng terpilih sebagai Sekolah Model Berbudaya Lingkungan di tingkat SD sekaligus mewakili provinsi Kalimantan Tengah, SDN 4 Menteng juga merupakan Sekolah Rujukan Nasional.<sup>90</sup>

Dengan terjadinya perubahan nama Sekolah Dasar yang ada di kota Palangka Raya sehingga SD Negeri 4 Menteng sebagai SD Inti yang dulunya merupakan gugus II berubah menjadi gugus IV. SD Negeri 4 Menteng masih dipercayakan sebagai SD Inti Wilayah gugus IV yang mempunyai 6 sekolah imbas dan 1 sekolah inti yaitu:

- 1) SDN 4 Menteng (sebagai sekolah inti)
- 2) SDN 1 Menteng (Imbas)
- 3) SDN 2 Menteng (Imbas)
- 4) SDN 3 Menteng (Imbas)
- 5) SDN 6 Menteng (Imbas)
- 6) SDN 8 Menteng (Imbas)
- 7) SD 2 Kristen (Imbas)

Ke 7 (tujuh) sekolah ini mempunyai kegiatan dan kerjasama yang saling melengkapi satu sama lain, khususnya masalah dibidang pendidikan yang terhimpun dalam Kegiatan Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kegiatan Kerja Guru (KKG).

---

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 2

SDN 4 Menteng terdiri dari 13 ruang, kelas I s/d kelas VI dan ada 15 rombongan belajar. SD Negeri 4 Menteng tahun 2006 mendapat kepercayaan dari masyarakat dan mendapat penghargaan sebagai sekolah Favorit untuk tingkat SD se Kalimantan Tengah. Kegiatan pemilihan tersebut diprakarsai oleh KALTENG POS.

SDN 4 Menteng tepatnya 1 Februari 2011 baru pertama kali melaksanakan HUT ke-31 yang di Prakarsai oleh Alumni SD Inpres Tunjung Nyahu, SDN Langkai 12, SDN Menteng 6 yang sekarang SDN 4 Menteng, yaitu Angkatan tahun 1984 sampai tahun 2010. Dan untuk tahun 2011 ini juga, SDN 4 Menteng dipilih sebagai tempat melaksanakan Sekolah Rintisan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa atas penunjukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga kota Palangka Raya.<sup>91</sup>

Kepala Sekolah Ibu Dinae A. Angin, S.Pd memimpin SDN 4 Menteng selama 10 tahun (dua periode). Pada tanggal 22 Juni 2012 dilaksanakan serah terima jabatan kepala sekolah dari Ibu Dinae A. Angin, S.Pd kepada Ibu Ernawatie, S.Pd, M.M.Pd yang disaksikan oleh yang mewakili Kadisdikpora, Pengawas Wilayah Gugus IV, Komite dan guru-guru SDN 4 Menteng.

## 2. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan SDN 4 Menteng Palangka Raya

Agar program sekolah tercapai dengan baik, dan terarah, maka diperlukan persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi,

---

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 3

misi dan tujuan satuan pendidikan. Motto, Visi, Misi dan Tujuan sekolah sebagai berikut:

- a. Motto  
“BERSINAR” (Berakhlak, Sehat, Indah, Aman, dan Rapi)
- b. Visi  
Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Taqwa, Menguasai Ilmu dan Teknologi Berbasis Budaya Ramah Lingkungan.  
Indikator :
  - 1) Terwujudnya Standar Kompetensi Lulusan SDN 4 Menteng yang mampu berkompetisi
  - 2) Terwujudnya standar isi sesuai dengan kerangka dasar dan struktur kurikulum
  - 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran pendidikan nasional
  - 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
  - 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana
  - 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan nasional
  - 7) Terwujudnya standar keuangan dan pembiayaan pendidikan
  - 8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan nasional
  - 9) Terwujudnya pengembangan budaya dan lingkungan sekolah yang harmonis
- c. Misi
  - 1) Menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama
  - 2) Melaksanakan pembinaan guru secara terpadu dan berkualitas;
  - 3) Mewujudkan penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan modul berkualitas;
  - 4) Pembelajaran menekankan pada pendekatan saintifik dengan siswa mengamati, menanya, menalar, mencoba, mencipta, dan mengomunikasikan, serta membentuk jejaring;
  - 5) Peningkatan kualitas dan kuantitas pelatihan guru dan staff TU melalui kegiatan *in service* dan *on service training*.
  - 6) Mengefektifkan pembinaan klub-klub belajar sains, seni, dan ekskul;
  - 7) Peningkatan pengembangan karakter kebangsaan secara terpadu;
  - 8) Peningkatan bidang sains, teknologi, informasi dan komunikasi serta seni;
  - 9) Peningkatan budaya bersih di lingkungan sekolah.
- d. Tujuan SDN 4 Menteng  
Sesuai dengan visi, misi, maka strategi dan tujuan SDN 4 Menteng Palangka Raya dinyatakan sebagai berikut :
  - 1) Meningkatkan peringkat nilai rata-rata ujian nasional dari 7,50 menjadi 7,70.

- 2) Meningkatkan jumlah kelulusan yang dapat melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Tercapainya keterampilan, serta kejuaraan dalam bidang akademik (OSN dan MIPA), serta nonakademik (IPTEK, IMTAQ, Olah Raga dan Seni).
- 4) Meningkatkan kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.
- 5) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri dan rasa kepedulian.
- 6) Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 7) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MBS.
- 8) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyerasikan ketersediaan semua sumber daya pendidikan.
- 9) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, dan hubungan kerja imbal jasa yang memadai dan memuaskan pelanggan.
- 10) Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
- 11) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat yang dilandasi sikap tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi.
- 12) Menciptakan dan meningkatkan sistem pengelolaan yang transparan (terbuka), pengambilan keputusan, dan pengelolaan anggaran secara akuntabel.
- 13) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas kewenangan masing-masing.<sup>92</sup>

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 4 Menteng Palangka Raya

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar kurang memadai yaitu sebanyak 19 rombongan belajar, tetapi hanya ada 16 ruangan, kurang tiga

---

<sup>92</sup> Data Dokumentasi Profil SDN 4 Menteng Palangka Raya 2016, h. 34

ruangan lagi. Sehingga siswa kelas 2 (dua) masuk siang. Untuk lebih rinci keadaan sarana dan prasarana bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 4.1.

Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 4 Menteng Palangka raya.<sup>93</sup>

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	-	
3	Ruang Kelas	16	10	2	4	4 ruang belum dikeramik, plapon dan teralis
4	Perpustakaan	1	1	-	-	
5	Ruang UKS	1	1	-	-	Swadaya Komite
6	Gudang	1	1	-	-	Swadaya Komite
7	Mushola	1	1	-	-	
8	Kamar Kecil / WC	6	6	-	-	Belum memenuhi syarat dgn jlh siswa
9	Dapur	1	1	-	-	
10	Kantin Sekolah	2	2	-	-	Swadaya Komite
11	Pos Satpam	1	1	-	-	Swadaya Komite
12	Tandon air	1	1	-	-	Bantuan Bank Indonesia

<sup>93</sup> *Ibid*, h. 4-5

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
13	Komputer	3	3	-	-	
14	Printer	4	4	-	-	
15	Internet	1	1	-	-	
16	LCD Proyektor	1	1	-	-	Swadaya Komite
17	TV	2	2	-	-	Swadaya Komite
18	CPU	3	3	-	-	
19	Laptop	1	1	-	-	Dana BOS 2015
20	Meja Murid	374	249	-	125	
21	Kursi Murid	483	301	-	182	
22	Meja Guru	26	22	-	4	Kekurangan 8 bh
23	Kursi Guru	40	28	-	12	
24	Lemari kelas	17	13	-	4	
25	Papan Tulis	17	10	-	7	

#### 4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di SDN 4

##### Menteng Palangka Raya

##### a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru di SDN 4 Menteng Palangka Raya berjumlah 32 orang, yang sudah sertifikasi 26 dan 6 orang belum, tenaga Tata Usaha 1 orang, tenaga kebersihan 2 orang, penjaga sekolah 1 orang dan tenaga satpam 1 orang. Status pegawai guru dan karyawan SDN 4 Menteng Palangka Raya disajikan pada tabel di bawah ini.



Tabel 4.2.

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>94</sup>

No	Jenis PTK	Jumlah	Status Kepegawaian	Kualifikasi Pendidikan
1	2	3	4	5
1.	Kepala Sekolah	1	PNS	S3
2.	Guru Kelas	19	PNS	S1 + S2
3.	Guru Pendk. Agama Islam	3	PNS	S1
4.	Guru Pendk. Agama Kristen	3	PNS	S1
5.	Guru Pendk. Agama Katolik	1	PNS	S1
6.	Guru Pendk. Agama Hindu	1	Honorar	S1
7.	Guru PJOK	3	PNS	S1
8.	Guru Bhs. Inggris	1	Honorar	S1
9.	Tenaga Tata Usaha/Operator	1	Honorar	S1
10.	Penjaga Sekolah	1	PNS	SMA
11.	Satpam	1	Honorar	SMA
12.	Petugas	2	Honorar	SMA

---

<sup>94</sup> *Ibid*, h. 3

	Kebersihan			
	Jumlah	38		

Tabel 4.3.

Data Guru Bersertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi.<sup>95</sup>

No	Jenis PTK	Jumlah PTK	
		Bersertifikasi	Belum sertifikasi
1	2	3	4
1.	Guru Kelas + 1 Kepala Sekolah	20	-
2.	Guru Penddk Ag. Islam	1	2
3.	Guru Penddk Ag. Kristen	3	-
4.	Guru penddk Ag. Katolik	-	1
5.	Guru Penddk Ag. Hindu	-	1
6.	Guru PJOK	2	1
7.	Guru Bhs. Inggris	-	1
	Jumlah	26	6
	Jumlah Keseluruhan	32 orang	

Kebutuhan guru sebagai tenaga pendidik jika dari jumlah guru yang ada, maka hal itu cukup, dan jika dilihat dari kesesuaian antar mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya juga cukup. Tenaga kependidikan yang ada di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah cukup.

b. Keadaan Peserta Didik di SDN 4 Menteng

---

<sup>95</sup> *Ibid*, h. 3

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 554 orang. Peserta didik di kelas I ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas II ada sebanyak 4 rombongan belajar, kelas III ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas IV ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas V ada sebanyak 3 rombongan belajar, dan kelas VI ada sebanyak 3 rombongan belajar.

Tabel 4.4.

Data Siswa SDN 4 Menteng Palangka Raya.<sup>96</sup>

No	Kelas	Keadaan Jumlah Peserta Didik		Keadaan Peserta Didik Menurut Agama			
		L	P	Islam	Kristen	Katolik	Hindu
1	1A	16	20	12	22		2
2	1B	15	21	12	23		1
3	1C	15	23	14	22		2
4	II A	20	14	18	14		2
5	II B	17	17	14	17	1	2
6	II C	14	21	15	18		2
7	III A	11	17	12	15	1	0
8	III B	11	17	14	11		3
9	III C	10	15	14	9		2
10	IV A	12	10	10	12		0
11	IV B	21	9	12	17		1
12	IV C	15	12	15	11		1
13	V A	14	15	16	12	1	1
14	V B	17	12	9	19		0
15	V C	10	13	5	16	1	2
16	VI A	14	12	12	12		1
17	VI C	14	11	15	8		2
Jumlah		274	280	244	279	4	27
		554		554			

<sup>96</sup> Data Dokumentasi Profil SDN 4 Menteng Palangka Raya 2016, h. 4

Untuk bidang prestasi peserta didik sampai saat ini sudah sangat memuaskan, tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga pada saatnya nanti prestasi hingga ke tingkat nasional. Proses belajar mengajar di SDN 4 Menteng Palangka Raya saat ini telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan semangat untuk selalu belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### 5. Kurikulum SDN 4 Menteng Palangka Raya

Kurikulum yang digunakan SDN 4 Menteng Palangka Raya sekarang adalah kurikulum 2013 atau K-13. Kurikulum SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya ini dikembangkan mengacu pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Penilaian, dan Standar Proses Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah.

Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak deskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender serta pendidikan dudaya dan karaker bangsa.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan hidup

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stake holders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup, termasuk di dalamnya kehidupan bermasyarakat, kalangan dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan sosial,

keterampilan akademik dan keterampilan vokasional adalah kebutuhan yang penting atau suatu keharusan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum ini mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang sejalan dengan arah pengembangan manusia seutuhnya

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional, daerah, untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Antara kedua kepentingan tersebut harus saling mengisi, memberdayakan budaya dan karakter bangsa sejalan dengan falsafah negara kita Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup>Data Dokumentasi Profil SDN 4 Menteng Palangka Raya 2016, h. 12-14

#### 6. Aktivitas Peserta Didik di Sekolah

Kegiatan peserta didik SDN 4 Menteng Palangka Raya meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler diantaranya: Upacara setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, senam setiap hari selasa sampai hari sabtu, dan bimbingan rohani (Bimroh) setiap hari sabtu dua minggu sekali. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Pramuka
- b. PMR
- c. Drum band
- d. Menganyam
- e. Menari
- f. Musik Tradisional
- g. Pocil<sup>98</sup>

#### 7. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan SDN 4 Menteng Palangka Raya dengan masyarakat terjalin baik, sehingga lingkungan SDN 4 Menteng Palangka Raya cukup aman dan bersih. Hubungan ini diwujudkan dengan silaturahmi yang terjalin antara SDN 4 Menteng dengan masyarakat sekitar. Dalam setiap acara-acara besar yang diadakan di SDN 4 Menteng selalu mengundang tokoh masyarakat sekitar untuk berpartisipasi. Bahkan kegiatan keagamaan, seperti agama Islam dalam melakukan kegiatan keagamaannya seperti salat dzuhur berjama'ah, salat duha dan bimbingan rohani diperbolehkan memakai masjid di sekitar sekolah.

#### 8. Kekuatan dan Kelemahan SDN 4 Menteng Palangka Raya

---

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 35

SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya berdomisili di Jalan M.H. Thamrin No. 19 Palangka Raya, yang secara geografis terletak di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi memiliki kekuatan dan kelemahan.

Kekuatan SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya adalah sebagai berikut :

- 1) Sekolah berada di lokasi yang strategis, pusat kota;
- 2) Jumlah guru sebanyak 32 orang sehingga relatif memadai untuk membimbing 19 rombongan belajar;
- 3) Kualifikasi guru 100% adalah lulusan S1 dan S2;
- 4) Tenaga administrasi 1 orang tenaga honor;
- 5) Pustakawan 1 orang;
- 6) Penjaga sekolah 1 orang;
- 7) Security 1 orang;
- 8) Klining servis 2 orang;
- 9) Ruang perpustakaan yang menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memadai dilengkapi saran komputer;
- 10) Mushala yang bersih dan indah;
- 11) Input siswa relatif sangat tinggi animo masyarakat untuk semakin meningkat setiap tahun.<sup>99</sup>

Kelemahan SD Negeri 4 Menteng Palangka Raya yang perlu mendapatkan perhatian adalah:

- 1) Luas lahan yang tidak standar (0,47 Ha);
- 2) Lapangan olah raga tidak memadai;
- 3) Belum memiliki ruang perpustakaan yang presentatif;
- 4) Belum memiliki ruang UKS;
- 5) Belum memiliki kantin yang memenuhi standar ;
- 6) Belum memiliki ruang serbaguna dan ruang olah raga tertutup;
- 7) Tupoksi belum maksimal;
- 8) Partisipasi komite sekolah belum maksimal;
- 9) Biaya pendidikan masih belum standar;
- 10) Kemampuan penggunaan IT belum maksimal<sup>100</sup>

Peluang SDN 4 Menteng Palangka Raya :

---

<sup>99</sup> *Ibid*, h. 10-11

<sup>100</sup> *Ibid*, h. 11



- 1) Perhatian Pemda terhadap pembiayaan pendidikan semakin meningkat penambahan ruang belajar dari APBD kota Palangka Raya selama 3 tahun;
- 2) Jumlah pendaftar setiap tahun semakin meningkat
- 3) Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban sekolah;
- 4) Terdapat forum KKG mandiri, serta MKKS;
- 5) Suasana lingkungan yang relatif kondusif telah memiliki pagar termasuk area pendidikan.

Ancaman yang dihadapi SDN 4 Menteng Palangka Raya :

Tidak ada lagi lahan buat pengembangan gedung sekolah.

Berdasarkan analisis kondisi sekolah tersebut, SDN 4 Menteng Palangka Raya menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing;
- b. Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- c. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat;
- e. Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan

- keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain;
- f. Membangun, menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## **B. Penyajian Data**

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang temuan penelitian manajemen pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan utama atas gambaran pengelolaan pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan dari lapangan garis besar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan karakter.

### **1. Perencanaan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan dokumen perencanaan yang tertuang dalam buku notulen, terungkap bahwa perencanaan sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya benar-benar direncanakan sebelum pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>101</sup>

Perencanaan dalam manajemen pendidikan dipandang pihak SDN 4 Menteng Palangka Raya sangatlah penting, mengingat semua

---

<sup>101</sup> Dokumen buku notulen rapat hari Senin tanggal 15 Juni 2015, pukul 09.00 WIB

kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, smpas, dan humas), dewan guru, tata usaha, dan komite. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 4 Menteng mengatakan bahwa:

Perencanaan program pendidikan karakter disusun dalam suatu rapat dengan melibatkan wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, smpas, dan humas), dewan guru, tata usaha, dan komite.<sup>102</sup>

Penyusunan program pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya dilakukan di setiap awal tahun pada kegiatan Rakor (Rapat Koordinasi). Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Yulitati selaku wakil kepala sekolah SDN 4 Menteng bidang kurikulum bahwa:

Perencanaan dibuat di setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan yang disebut Rakor (rapat koordinasi). Perencanaan yang dipersiapkan adalah draft program kerja satu tahun ke depan.<sup>103</sup>

Pada Rakor ini dibahas perencanaan program kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk satu tahun ke depan. Penyusunan perencanaan selalu mengacu kepada pencapaian tujuan satuan pendidikan SDN 4

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pukul 09.00 WIB sampai selesai, 12 Februari 2016

<sup>103</sup> Wawancara dengan Yulitati selaku Wakil Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya bidang kurikulum, di ruang guru, pukul 09.00 WIB sampai selesai, 13 Februari 2016

Menteng Palangka Raya, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Ya tentu, kami dalam membuat perencanaan baik perencanaan program pendidikan karakter maupun perencanaan kurikulum pendidikan karakter selalu mempunyai tujuan yang jelas yaitu demi terwujudnya visi dan misi dari sekolah kami ini dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita harapkan.<sup>104</sup>

Fokus wawancara yang dilakukan peneliti mengenai perencanaan pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya yaitu berkaitan dengan perencanaan sekolah dalam pengelolaan pendidikan karakter, perencanaan program pendidikan karakter (baik program perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang), visi dan misi manajemen pendidikan karakter serta perencanaan kurikulum pendidikan karakter.

Dari observasi terhadap dokumen sekolah yang dilakukan peneliti, SDN 4 Menteng Palangka Raya menyusun rencana kerja, baik rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang sebagai pemenuhan standar pengelolaan pendidikan. Sebagai bukti otentik, sekolah mengarsipkan dokumen mengenai rencana kerja jangka pendek, rencana kerja jangka menengah, dan rencana kerja jangka panjang tersebut kedalam Rencana Induk Pengembangan Sekolah (RIP) SDN 4 Menteng Palangka Raya.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang Kepala Sekolah, pukul 09.15 WIB sampai selesai, 12 Februari 2016

<sup>105</sup> Observasi di ruang kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, pukul 09.45 WIB sampai selesai, 12 Februari 2016

Visi dan misi SDN 4 Menteng Palangka Raya mencerminkan tentang pendidikan karakter. Hal tersebut dapat ditunjukkan baik dari visi maupun misinya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya Ibu Ernawatie yang mengungkapkan bahwa:

Ya, tentu saja dalam visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter. Hal tersebut sudah tergambar secara jelas dari visi sekolah yaitu : Unggul dalam prestasi berdasarkan iman taqwa, menguasai ilmu dan teknologi berbasis budaya ramah lingkungan.<sup>106</sup>

Secara garis besar, nilai yang ditekan untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah religius, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam merumuskan visi dan misi sekolah, pihak sekolah dalam hal ini SDN 4 Menteng Palangka Raya secara bersama-sama dengan komite memberikan masukan mengenai apa yang akan menjadi visi dan misi serta tujuan dari SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Dari pendapat narasumber dan observasi yang dilakukan didapatkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya ada beberapa tahapan persiapan dalam pengelolaan pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut :

a. Sosialisasi Pendidikan Karakter

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 10.05 WIB, 12 Februari 2016

seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta komite). Sosialisasi konsep pendidikan karakter agar implementasi pendidikan karakter nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya Ibu. Ernawatie yang menyatakan bahwa:

Sejak awal tahun pelajaran baru telah kami sosialisasikan baik kepada guru maupun peserta didik mengenai pendidikan karakter ini. Setelah mendapat sosialisasi dari pihak pusat kurikulum selanjutnya pihak sekolah yang telah mendapat sosialisasi tersebut memberikan wawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, bagaimana implementasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum 2013 serta agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan konsep pendidikan karakter.<sup>107</sup>

Sosialisasi pendidikan karakter ini, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

b. Penyusunan Kurikulum yang dilakukan satuan pendidikan

Kurikulum SDN 4 Menteng Palangka Raya disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum di bawah koordinasi dan supervisi Pengawas Pembina dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palangka Raya.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB, 12 Februari 2016

Kurikulum SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- 2) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- 3) Beragam dan terpadu;
- 4) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 5) Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan;
- 7) Belajar sepanjang hayat; dan
- 8) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>108</sup>

Merujuk apa yang dikatakan oleh Ibu selaku Wakil Kepala Sekolah yang membidangi Kurikulum bahwa :

Penyusunan kurikulum yang dilakukan SDN 4 Menteng Palangka Raya memasukkan unsur *character building* (pembentukan karakter) untuk mewujudkan generasi berkarakter. Program pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum 2013 atau K-13. Nilai karakter yang di tekankan dan menjadi perhatian paling utama bagi SDN 4 Menteng Palangka Raya yaitu religius, disiplin, tanggung jawab dan kejujuran.<sup>109</sup>

Tujuan penyusunan kurikulum SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah sebagai acuan bagi seluruh *stakeholder* SDN 4 Menteng Palangka Raya dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan karakter baik akademis maupun non akademis. Selain itu dengan adanya kurikulum seluruh pemangku kepentingan sekolah dapat mengetahui program kurikulum yang akan diselenggarakan dalam satu

---

<sup>108</sup> Tim Pengembang Kurikulum, *Sejarah SDN 4 Menteng*, Palangka Raya: t.np., 2015, h. 3

<sup>109</sup> Wawancara dengan Yulitati selaku Wakil Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kelas 1, pukul 09.30 WIB, 04 Maret 2016

tahun pelajaran. Penyusunan kurikulum juga bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, terungkap bahwa perencanaan sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut diindikasikan dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh narasumber yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah secara terpadu dalam pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan.

## **2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pengorganisasian SDN 4 Menteng Palangka Raya sesuai dengan prosedur yang ada. Struktur organisasi yang ada memiliki kejelasan dan terstruktur, seperti pemaparan yang dinyatakan oleh kepala sekolah mengenai struktur organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya kepada peneliti sebagai berikut :

Struktur organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya memiliki kejelasan dan terstruktur dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari gambaran organisasi, Struktur sekolah ini yaitu kepala sekolah→ wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian smp, wakil kepala sekolah bagian humas→ wali kelas→koordinator-koordinator→guru → siswa.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 08.15 WIB, 20 Februari 2016



Untuk melaksanakan seluruh visi dan misi, SDN 4 Menteng Palangka Raya diperlukan suatu organisasi yang dapat menjangkau seluruh aspek namun tetap mengedepankan prinsip-prinsip organisasi yang ramping, efisien dan efektif dan memiliki kinerja yang produktif. Secara umum gambaran organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya terlampir.

Struktur dalam organisasi sekolah di SDN 4 Menteng Palangka Raya mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan posisinya serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sesuai dengan amanah. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Ibu Ernawatie bahwa :

Sejauh ini dan alhamdulillah tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari struktur organisasi sekolah kami laksanakan dengan baik dan sesuai amanah.<sup>111</sup>

Organisasi sekolah di SDN 4 Menteng Palangka Raya bertugas untuk mengorganisasikan pelaksanaan proses yang terkait secara langsung dengan proses KBM.

- a. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberlangsungan proses KBM dan koordinasi organisasi sekolah. Kepala sekolah juga berhak untuk melakukan hubungan dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal yang berhubungan langsung dengan proses KBM, seperti dengan wali kelas, Dinas Pendidikan, dan lain-lain.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 09.30 WIB, 20 Februari 2016

- b. Wakil kepala sekolah, bertugas sebagai pembantu kepala sekolah sesuai dengan bidangnya. Wakasek 1 menangani kurikulum, wakasek 2 menangani kesiswaan, wakasek 3 menangani sarana, dan wakasek 4 menangani hubungan masyarakat (humas).
- c. Bendahara sekolah, bertugas bagian keuangan sekolah yang mengurus seluruh urusan administrasi keuangan sekolah termasuk di dalamnya proses transaksi keuangan sesuai dengan sistem manajemen keuangan. Bendahara sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- d. Koordinator-koordinator, adalah guru yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas khusus menjadi koordinator bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan, bertugas merancang, melaksanakan, dan berkoordinasi serta mengevaluasi bidang tugas yang diberikan dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah. koordinator di SDN 4 Menteng Palangka Raya antara lain : (1) koordinator tim pengembang kurikulum, (2) koordinator humas, (3) koordinator kesiswaan, (4) koordinator lingkungan, (5) koordinator persiapan pesparawi, (6) koordinator musik tradisional, dan koordinator bidang studi lain.
- e. Wali kelas, bertugas dan bertanggung jawab atas kelangsungan proses KBM di kelas dan mengkoordinasi guru lain yang

ditugaskan untuk mengajar di kelas tersebut. Wali kelas bertanggungjawab kepada kepala sekolah.<sup>112</sup>

Dalam menjalankan tugas sesuai dengan posisi masing-masing, setiap unit dalam organisasi sekolah di SDN 4 Menteng Palangka Raya melakukan koordinasi dengan unit organisasi yang lainnya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala sekolah, Ibu Ernawatie bahwa:

Ya ada mekanisme koordinasi dalam struktur organisasi kami, sebagai contoh: bidang kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstrakurikuler, bidang kurikulum berkoordinasi dengan guru.<sup>113</sup>

Adapun maksud diadakannya koordinasi antar unit dalam organisasi sekolah ini agar dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah dilaksanakan secara bersama-sama sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih baik.

Dalam menjalankan tugas sesuai dengan posisi masing-masing, setiap unit organisasi sekolah di SDN 4 Menteng Palangka Raya senantiasa berkoordinasi, bermusyawarah dan berkomitmen mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka

---

<sup>112</sup> Tim Pengembang Kurikulum, *Uraian Tugas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 4 Menteng*, Palangka Raya: t.n.p., 2015, h. 7

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 10.00 WIB, 20 Februari 2016

pengorganisasian pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah dikategorikan baik dan efektif.

### **3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) dengan mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh kepada siswa. Keterpaduan meliputi :

- a. Nilai dan Pesan, dalam arti bahwa setiap sudut pendidikan dilihat dan dikemas berdasarkan agama. Pelajaran umum (ilmu alam, ilmu sosial, maupun keterampilan) disampaikan dalam bingkai nilai-nilai karakter. Demikian pula, pelajaran agama tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam (dunia).
- b. Jangkauan Pendidikan, setiap kegiatan pengajaran harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, kegiatan Belajar-Mengajar bukan hanya menitik beratkan pada sisi pengetahuan saja, tetapi juga pada bentukan sikap yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>114</sup>
- c. Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa penyelenggaraan pendidikan, SDN 4 Menteng Palangka Raya melibatkan peran orangtua dan masyarakat. Keterlibatan ini diwujudkan dalam rangka menciptakan konsistensi pola asuh bagi anak didik, untuk

---

<sup>114</sup> Observasi hari Selasa, tanggal 16 Februari 2016

membantu mengoptimalkan tujuan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 (K-13) di SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1) Pengintegrasian melalui pembelajaran

Integrasi dalam mata pelajaran yang ada, dengan cara mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. SDN 4 Menteng Palangka Raya mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Penyelenggaraan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya dilaksanakan melalui mata pelajaran dalam proses pembelajaran secara langsung di kelas juga dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keagamaan masing-masing kepada anak didik melalui program bimbingan rohani (bimroh) yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan

sekolah.<sup>115</sup> Di SDN 4 Menteng Palangka Raya, nilai-nilai pendidikan karakter sudah terintegrasikan pada mata pelajaran terutama pengelolaan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Mata pelajaran yang diajarkan di SDN 4 Menteng Palangka Raya yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dalam pembelajaran, setiap materi yang disampaikan selalu ada muatan nilai dan moral yang disampaikan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disebutkan nilai-nilai karakter yang diharapkan tertanam pada anak didik pada materi yang disampaikan.<sup>116</sup>

- 2) Penyusunan dan intergrasi dalam mata pelajaran muatan lokal, yaitu antara lain mata pelajaran Bahasa Inggris. Integrasi kedalam mata pelajaran Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris mengimplikasikan dan menanamkan nilai pendidikan karakter yakni bersahabat atau komunikatif pada mata pelajaran muatan lokal.

- 3) Pengembangan Diri ( Pembiasaan)

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada

---

<sup>115</sup> Hasil Observasi hari Sabtu, tanggal 20 Februari 2016

<sup>116</sup> Hasil Observasi dokumen perangkat pembelajaran guru hari Rabu, tanggal 24 Februari 2016, pukul 08.30 WIB

peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui :

(a) Kegiatan Terprogram

Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, di luar mata pelajaran ataupun muatan lokal. Berbentuk kegiatan ekstra kurikuler, jenis kegiatannya antara lain : a) Pramuka, b) Drum band, c) Seni Tari, d) Musik, e) PMR, f) Pocil, g) Sains club, dan h) Menganyam. Setiap peserta didik wajib memilih sekurang-kurangnya satu dari kegiatan tersebut.<sup>117</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Ibu Tatie L. Tampei, sebagai berikut:

Ya, di SDN 4 Menteng Palangka Raya memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: pramuka, PMR, seni tari, drumband, menganyam, musik tradisional, dan pocil. Kegiatan ini terprogram dilaksanakan setiap hari sabtu.<sup>118</sup>

(b) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi hari Sabtu, tanggal 27 Februari 2016, pukul 08.00-09.00 WIB

<sup>118</sup> Wawancara dengan Tatie L. Tampei selaku Waka Kesiswaan, hari Sabtu, 27 Februari 2016, di ruang guru pukul 09.15 WIB.

pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain.

Jenis kegiatannya antara lain :

- 1) Membiasakan memberi salam
- 2) Membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu dan berjamaah
- 3) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- 4) Operasi semut ( mengambil sampah ) secara spontan
- 5) Membiasakan menegur / mengatasi silang pendapat / pertengkaran / hal-hal yang jelek.
- 6) Membiasakan hemat energi
- 7) Membiasakan budaya antri
- 8) Membiasakan memelihara kelestarian lingkungan.<sup>119</sup>

(c) Kegiatan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru, kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan memberi contoh/keteladanan tentang kebiasaan perilaku yang baik. Nilai yang dikembangkan dalam Bentuk Pembiasaan Keteladanan SDN 4 Menteng Palangka Raya

---

<sup>119</sup>Hasil Observasi hari Senin tanggal 9 Februari 2016



Tabel 4.5.  
Pembiasaan Keteladanan Tenaga Pendidik dan tenaga  
Kependidikan<sup>120</sup>

No.	Nilai Yang Dikembangkan	Bentuk pelaksanaan Kegiatan
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memberi contoh Mengucapkan salam kepada siapapun jika bertemu dan senantiasa tersenyum dan penuh keramahan.</li> <li>▪ Berjabat tangan dengan sesama</li> <li>▪ Berdoa sebelum dan sesudah setiap melakukan aktivitas termasuk kegiatan pembelajaran</li> <li>▪ Guru menjadi teladan/memberi contoh dalam berdoa dan salat, melaksanakan salat secara berjamaah dan khusyu serta zikir dengan khusyu</li> <li>▪ Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)</li> </ul>
2	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh datang tepat waktu , yaitu hadir sebelum jam 06.30 WIB</li> <li>▪ guru piket memberi contoh datang lebih dahulu, yaitu sebelum pukul 06.30 WIB dan menyambut kedatangan siswa/</li> </ul>

---

<sup>120</sup> Hasil observasi tentang keteladanan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 4 Menteng Palangka Raya, tanggal 22-27 Februari 2016 pukul 06.30-12.15 WIB.

		<p>siswi di pintu gerbang dengan penuh keramahan dan senantiasa tersenyum</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh pulang tepat waktu</li> <li>▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh melaksanakan rangkaian ibadah dengan tertib</li> <li>▪ Membudayakan kebiasaan makan dan minum dengan tertib dan beradab.</li> <li>▪ Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan disiplin</li> </ul>
3	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh bertanggung jawab seperti tanggung jawab apabila piket.</li> </ul>
4	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berperilaku jujur setiap ulangan baik ulangan bulanan ataupun ulangan semester dengan tidak menyontek dan berperilaku curang seperti melihat buku</li> <li>▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh berperilaku jujur dan berkata jujur</li> </ul>

Jenis kegiatannya lainnya antara lain :

- a) Memberi contoh berpakaian rapi/serdhana
- b) Memberi contoh datang tepat waktu
- c) Memberi contoh pulang pada waktunya/sesuai jadwal pulang
- d) Memberi contoh hidup sederhana
- e) Memberi contoh berbicara sopan dan santun
- f) Memberi contoh berperilaku jujur

g) Memberi contoh memuji hasil kerja yang baik

(d) Kegiatan Penunjang

Adalah kegiatan yang direncanakan baik pada tingkat kelas, kelompok atau sekolah yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada peserta didik untuk perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis kegiatannya antara lain: Sosialisai tentang bahaya narkoba, Pelatihan Adiwiyata, Sosialisasi tentang kesehatan, hidup hemat, Sosialisasi tentang memilah sampah.

Pengintegrasian pengelolaan pendidikan karakter selanjutnya melalui kegiatan Pengelolaan Diri di SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah melalui bimbingan dan konseling (BK). Nilai yang ditanamkan adalah kemandirian, percaya diri, kerja sama, demokratis, peduli sosial, komunikatif dan jujur. Strategi yang digunakan adalah melalui pembentukan karakter atau kepribadian dan pemberian motivasi.<sup>121</sup> Bimbingan kelas ini dilakukan oleh wali kelas dan guru kelas masing-masing, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Alviana mengatakan bahwa:

Ya betul, kami guru kelas dan wali kelas ada bimbingan kelas tujuannya adalah untuk memotivasi dan membentuk karakter atau kepribadian siswa.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil Obsevasi hari Senin, tanggal 29 Februari 2016, pukul 10.30 WIB

<sup>122</sup> Wawancara dengan Alviana selaku wali kelas V.C SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 15 Maret 2016

Setelah melakukan tahap perencanaan tim Pengelolaan Pendidikan Karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya pun melakukan tahap pengelolaan pelaksanaan pendidikan karakter yaitu dengan cara menetapkan dan menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran di SDN 4 Menteng Palangka Raya antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas di SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah religius. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Yulitati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa:

Nilai-nilai karakter yang prioritas ditanamkan kepada peserta didik SDN 4 Menteng Palangka Raya melalui pembelajaran adalah nilai religius. Dari 18 nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan, untuk secara keseluruhan, sekolah kami sudah melaksanakannya seperti nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai peduli toleransi.<sup>123</sup>

Untuk kelancaran penerapan pendidikan karakter, SDN 4 Menteng Palangka Raya membuat kebijaksanaan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pengkondisian, yaitu dengan

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Yulitati selaku Wakil Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya bagian kurikulum, di ruang guru, pukul 09.30 WIB, 08 Maret 2016

melengkapi dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai pembentuk karakter melalui pengkondisian diperlukan sarana yang memadai. Sehubungan dengan itu, SDN 4 Menteng Palangka Raya menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti yang agama Islam ada Masjid dan kran air untuk berwudhu, yang agama Kristen di ruang kelas dan disediakan kitab, sedangkan agama Hindu di depan ruang perpustakaan dan disediakan sesaji dalam rangka mengembangkan nilai religius. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Bapak Lagun selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa:

Sekolah sudah menyediakan sarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan karakter terutama untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui program bimbingan rohani (Bimroh) seperti: siswa yang beragama Islam kegiatannya di Masjid, siswa yang beragama Kristen di halaman sekolah dan siswa yang beragama Hindu di depan ruang perpustakaan.<sup>124</sup>

Siswa dibiasakan salat dhuha berjamaah yang dilakukan di Masjid bagi yang muslim, bagi yang beragama Kristen dibiasakan berdoa dan puji-pujian, sedangkan yang beragama Hindu dibiasakan sembahyang.

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Lagun Wakil Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya bagian sarana dan prasarana, di ruang guru, pukul 08.45 WIB, 10 Maret 2016

Setiap ruangan sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya baik dalam maupun diluarnya dihiasi dengan kata-kata mutiara, semboyan, dan pengetahuan. Di lingkungan SDN 4 Menteng Palangka Raya pun terdapat banyak slogan atau pajangan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sarana pendukung pendidikan untuk ketercapaian sasaran.

Pengkondisian dalam hal keteladanan yang dilaksanakan SDN 4 Menteng Palangka Raya berupa keteladanan dari pimpinan SDN 4 Menteng Palangka Raya, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, berupa kehadiran di sekolah lebih awal dari warga belajar atau pembelajaran dimulai tepat waktu.

Berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, maka pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan baik.

#### **4. Pengendalian atau Pengawasan**

Berdasarkan hasil Observasi terhadap Kepala Sekolah, pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh SDN 4 Menteng Palangka Raya benar dilaksanakan yaitu dalam bentuk pemantauan/ monitoring, evaluasi, pelaporan pelaksanaan

pendidikan karakter.<sup>125</sup> Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya, Ibu Ernawatie bahwa :

Ada, pengawasan saya sebagai kepala sekolah disini saya lakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan pendidikan karakter.<sup>126</sup>

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya, berjalan sesuai dengan prosedur yang ada maka dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Monitoring dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut secara rinci tujuan monitoring dan evaluasi pembentukan karakter adalah sebagai berikut :

---

<sup>125</sup> Hasil observasi hari Sabtu tanggal 13 Februari 2016, pukul 08.00 WIB

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 10.00 WIB, 12 Februari 2016

- a. Melakukan pengamatan dan pembimbingan secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.
- b. Melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai.
- c. Memperoleh gambaran mutu pendidikan karakter di sekolah secara umum.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan.
- e. Memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pendidikan karakter di sekolah.

Pengontrolan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya dilakukan secara rutin berkala, seperti yang dinyatakan kepala sekolah kepada peneliti sebagai berikut :

Untuk secara rutin setiap hari belum saya lakukan, namun saya mengontrol rutinnya secara berkala atau secara periodik.<sup>127</sup>

Kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya tidak hanya mengontrol pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal penanaman

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 07.30 WIB, 16 Februari 2016



nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, namun kepala sekolah juga mengontrol perilaku dan sikap tenaga pendidik dalam hal memberi keteladanan kepada peserta didik.<sup>128</sup> Hal tersebutlah yang menjadi keunikan SDN 4 Menteng Palangka Raya, karena SDN 4 Menteng Palangka Raya memiliki program khusus untuk mengontrol dan membina SDM nya terutama dalam hal perilaku dan sikap.

Pembinaan ini dilakukan rutin satu kali dalam seminggu yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai pengontrol SDM. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya, bahwa :

Iya, saya mengontrol perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik lainnya dalam hal keteladanan. Setiap satu minggu sekali kami ada kegiatan pembinaan rutin, kegunaannya untuk mengontrol perilaku guru<sup>129</sup>.

Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah namun juga dilakukan oleh guru. Pengontrolan yang dilakukan oleh guru SDN 4 Menteng Palangka Raya dengan melaksanakan pengkoreksian perilaku peserta didik dari hasil transformasi nilai-nilai luhur, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru SDN 4 Menteng Palangka Raya, Ibu Elok Faiqotul Himah bahwa:

Iya, kami dewan guru setiap pagi melakukan evaluasi aktivitas pagi. Pada kegiatan evaluasi aktivitas pagi ini, saya selaku guru melakukan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik pada hari kemarin (perilaku di aktivitas peserta didik).<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, pukul 07.00 WIB

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ernawatie selaku Kepala SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang kepala sekolah, pukul 10.15 WIB, 16 Februari 2016

<sup>130</sup> Wawancara dengan Elok Faiqotul Himah selaku guru SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.00 WIB, 15 Maret 2016

Kegiatan rutin yang dilakukan SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah evaluasi pagi.<sup>131</sup> Kegiatan rutin ini merupakan bentuk kegiatan guru dalam mengontrol perilaku peserta didik. Bentuk pengawasan yang lainnya, yang dilakukan guru SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik. Apabila ditemukan tindakan yang menyimpang dari peserta didik maka guru langsung tanggap dengan meluruskan tindakan menyimpang tersebut menjadi tindakan yang positif. Tindakan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap, sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru SDN 4 Menteng Palangka Raya, Ibu Elok Faiqotul Himah yaitu :

Tindakan pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas/pendamping untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan koordinator kelas paralel, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan.<sup>132</sup>

Tindakan pembinaan dalam rangka penyelesaian apabila ada perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap dengan maksud bahwa pembinaan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab bagian kesiswaan terutama bimbingan dan konseling namun menjadi tanggung jawab semua organisasi sekolah. Apabila permasalahan yang ditimbulkan peserta didik dari perilaku

---

<sup>131</sup> Hasil observasi hari Selasa, tanggal 23 Februari 2016, pukul 07.00 di ruang guru

<sup>132</sup> Wawancara dengan Elok Faiqotul Himah selaku guru SDN 4 Menteng Palangka Raya, di ruang guru, pukul 09.40 WIB, 15 Maret 2016

menyimpangnya sudah terlampau berat maka sudah menjadi kewajiban pihak kesiswaan untuk menyelesaikan dalam hal ini bagian bimbingan dan konseling.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN**

Pembahasan temuan data penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya.

#### **A. Perencanaan Pendidikan Karakter**

Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan dipandang pihak SDN 4 Menteng Palangka Raya sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan wakil

kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, sapras, dan humas), dewan guru, tata usaha, dan komite.

Setiap awal tahun SDN 4 Menteng Palangka Raya mengadakan Rapat Koordinasi dalam rangka membuat perencanaan program pendidikan karakter yang akan dilaksanakan untuk satu tahun ke depan.

Perencanaan ini dimaksudkan untuk menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target, membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju,

tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan demi tercapai tujuan dan target yang ingin diraih SDN 4 Menteng Palangka Raya baik target untuk jangka waktu pendek, target untuk jangka waktu menengah, dan target untuk jangka waktu panjang yang berkaitan dalam hal membangun karakter murid melalui program pendidikan karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Aan Komariah bahwa merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.<sup>133</sup>

Perencanaan yang dirumuskan oleh SDN 4 Menteng Palangka Raya sebagai penetapan arah, tujuan, kebijakan, prosedur, dan program pendidikan karakter yang akan dilaksanakan. Perencanaan pengelolaan pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya bertujuan untuk merumuskan indikator kompetensi dasar peserta didik. Dalam komponen kurikulum, indikator kompetensi dasar nantinya diposisikan sebagai alat ukur untuk menentukan apakah visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah tercapai atau belum.

Perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya mengacu pada jenis-jenis kegiatan, yang memuat unsur-unsur seperti: tujuan, sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, mekanisme pelaksanaan, keorganisasian, waktu dan tempat, *budget* serta fasilitas pendukung. Perencanaan pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya dilakukan

---

<sup>133</sup> Aan Komariah dkk., *Manajemen Pendidikan ....* , h. 93

dengan semaksimal mungkin, yaitu dengan cara mengefektifkan seluruh civitas akademika yang ada di sekolah, dalam rangka menunjang ketercapaian proses pendidikan karakter, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Subjek yang menjalankan kegiatan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya pun mengatur mekanisme pelaksanaan, keorganisasian yang jelas, serta fasilitas yang mendukung proses pendidikan karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Didin Kurniadin, perencanaan yang efektif dalam penyusunan harus dilakukan melalui suatu rangkaian pertanyaan yang perlu dijawab meliputi : (*what*) kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan, (*where*) dimana kegiatan yang hendak dilakukan, (*when*) kapan kegiatan tersebut hendak dilaksanakan, (*how*) bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut, (*who*) siapa, dan (*why*) mengapa.<sup>134</sup>

Merujuk dengan apa yang diungkapkan oleh Budimansyah, yang menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter yang dilakukan secara formal, dikemas dalam interaksi belajar dan pembelajaran (*Learning and instruction*) yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan berbagai kegiatan yang terstruktur (*Structured learning experiences*).<sup>135</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk siswa yang berkarakter tentunya terlebih dahulu perlu mempersiapkan pengelolaan pendidikan karakter berupa merencanakan

---

<sup>134</sup> Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 129

<sup>135</sup> Dasim Budimansyah dan Karim, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010, h. 62-63

kurikulum yang memasukkan unsur nilai-nilai pendidikan karakter, dan merancang kegiatan program pendidikan karakter yang terstruktur.

Tahapan persiapan dalam manajemen pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya, diantaranya Sosialisasi Pendidikan Karakter oleh pusat kurikulum melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Palangka Raya, sosialisasi di satuan pendidikan dan penyusunan kurikulum yang dilakukan satuan pendidikan. Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan). Sosialisasi konsep pendidikan karakter oleh pusat kurikulum di satuan pendidikan agar implementasi pendidikan karakter nantinya sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama.

Penyusunan kurikulum pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah tim pengembang kurikulum dan dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya. Penyusunan kurikulum bertujuan agar setiap komponen yang ada dalam kurikulum memiliki persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Penyusunan kurikulum SDN 4 Menteng Palangka Raya berbasis pendidikan karakter tertuang dalam struktur dan muatan kurikulum sekolah yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP mengandung nilai-nilai pendidikan

karakter. Program pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya secara dokumen diintegrasikan ke dalam K-13.

Merujuk pada apa yang dikemukakan oleh Iwa dalam Wiyani, bahwa perencanaan adalah menetapkan apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dicapai.<sup>136</sup> SDN 4 Menteng Palangka Raya menyusun perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan dengan menetapkan program-program kegiatan pendidikan karakter. Program kegiatan pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya antara lain: kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan kegiatan penunjang. Penyusunan perencanaan program kegiatan-kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan satuan pendidikan, dalam hal ini yaitu SDN 4 Menteng Palangka Raya.

Mengacu pada teori perencanaan di atas, cukup jelas bahwa perencanaan yang dilakukan di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah sudah melibatkan dewan guru dalam penyusunan kurikulum di sekolah ini. Sekolah ini mempunyai program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang terdokumentasi. Perencanaan pendidikan karakter, SDN 4 Menteng Palangka Raya membuat langkah-langkah persiapan dimulai dari beberapa tahapan persiapan diantaranya, (1) sosialisasi kurikulum oleh pusat kurikulum dan sosialisasi di satuan pendidikan, untuk menyamakan persepsi kepada seluruh satuan pendidikan mengenai konsep pendidikan karakter dan melakukan komitmen

---

<sup>136</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 52



bersama antara seluruh komponen warga sekolah dan memberikan wawasan kepada guru-guru lainnya, (2) penyusunan kurikulum pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dituangkan kedalam struktur dan muatan kurikulum, serta perangkat pembelajaran.

## **B. Pengorganisasian Pendidikan Karakter**

Setelah mendapat kepastian tentang arah, tujuan, target yang ingin dicapai, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses. Untuk melaksanakan seluruh visi dan misi serta mencapai tujuan SDN 4 Menteng Palangka Raya diperlukan suatu pengorganisasian yang efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Komariah, mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>137</sup>

Dalam pengorganisasian, struktur organisasi sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya terdiri dari : (1) kepala sekolah, (2) komite dan tata usaha (3) wakil kepala sekolah, (4) wali kelas, (5) koordinator-koordinator, (6) guru, (7) siswa. Pengelolaan organisasi sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya berpegang pada prinsip-prinsip *total quality management*. Prinsip manajemen ini akan mengantarkan SDN 4 Menteng Palangka Raya

---

<sup>137</sup> Aan Komariah dkk., *Manajemen Pendidikan ...*, h. 94

menjadi sekolah yang efektif dan bermutu baik dalam aspek pengelolaan dan pelayanan maupun dalam penyelenggaraan KBM, yang semuanya diharapkan bermuara kepada kemaslahatan siswa, terbentuknya karakter dan kompetensi yang ditargetkan.

Mengacu pada pengertian mengorganisasikan yang dikemukakan oleh Wiyani mengorganisasikan berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>138</sup> Pengorganisasian di SDN 4 Menteng Palangka Raya terlaksana dengan baik. Hal tersebut terbukti dari adanya penetapan susunan organisasi yang disusun dengan terstruktur dan mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi yang sudah teratur. Setiap unit dalam organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya melaksanakan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dengan penuh amanah, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh SDN 4 Menteng Palangka Raya meliputi: (1) penyediaan fasilitas-fasilitas perlengkapan seperti komputer dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien, (2) pengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur, (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi, seperti bagian kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstrakurikuler (4) merumuskan dan menentukan metode serta prosedur, (5) memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga pendidik dan tenaga

---

<sup>138</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 52

kependidikan berupa pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah (pembinaan perilaku dan sikap keteladanan).

Dengan pengorganisasian yang dilakukan oleh SDN 4 Menteng Palangka Raya ini memberi kejelasan dan rincian suatu posisi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap unit dalam organisasi SDN 4 Menteng Palangka Raya demi pencapaian tujuan SDN 4 Menteng Palangka Raya. Seperti yang di kemukakan oleh Komariah mengorganisasikan berarti: (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab, tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.<sup>139</sup> Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*Job specification*) dan kualifikasi orang yang

---

<sup>139</sup> Aan Komariah dkk., *Manajemen Pendidikan ...*, h. 94

harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan karakter bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai luhur yang akan ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Hal ini berimplikasi pada komponen pengelolaan, yang mengorganisasikan *stakeholder* sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf, dan penjaga sekolah sebagai bagian dari instrumental input.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya selalu mendapat pembinaan dari kepala sekolah, pembinaan perilaku dan sikap yang mengajarkan dan membina SDM SDN 4 Menteng Palangka Raya menjadi teladan yang baik, sehingga dapat mentransformasikan nilai-nilai luhur ke dalam diri peserta didik melalui keteladanan. Semua unit dalam struktur organisasi dan warga SDN 4 Menteng Palangka Raya menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter, sebagai implikasi bahwa *stakeholder* sekolah telah melakukan pengorganisasian pendidikan karakter dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, struktur organisasi dengan susunan yang jelas, rincian suatu posisi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab memudahkan pencapaian tujuan SDN 4 Menteng Palangka Raya.

### C. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari mayoritas peserta didik dan output SDN 4 Menteng Palangka Raya memiliki karakter yang kuat dan baik serta memiliki prestasi yang lebih jika dibanding dengan sekolah dasar negeri pada umumnya. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya bersama dewan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.<sup>140</sup> Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keteladanan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter ini. Posisi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan

---

<sup>140</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 56

oleh murid atas seluruh perilaku guru. Karena guru adalah figur utama di sekolah, maka jika apabila pendidikan ingin berhasil maka kualitas diri guru harus handal bukan dari segi pengetahuan saja.

Seperti yang di kemukakan oleh Wiyani dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran guru antara lain sebagai : (1) Keteladanan, tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada, (2) Inspirator, seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Dibutuhkan sosok-sosok guru inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di sekolah, (3) Motivator, Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah dengan mengajar dengan cara menyenangkan, menimbulkan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau hukuman, dan sebagainya, (4) Dinamisator, Untuk menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun social, (5) Evaluator, sebagai evaluator, guru harus selalu mengevaluasi

metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.<sup>141</sup>

Membangun karakter siswa membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketelatenan, dan kekompakkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Seperti yang dilakukan oleh SDN 4 Menteng Palangka Raya yang melakukan pengkondisian dan peraturan yang mengikat seluruh komponen yang ada di sekolah. Program pembangunan karakter murid SDN 4 Menteng Palangka Raya didesain sejak awal dan dipersiapkan secara matang. Dalam kegiatan belajar sehari-hari, program tersebut dimulai dari sejak awal kedatangan di sekolah sampai pulang sekolah. Setiap program dijalankan dengan penuh komitmen oleh seluruh komunitas sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya adalah (1) melalui pengintegrasian kedalam mata pelajaran, yaitu dengan merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam perangkat pembelajarn seperti silabus dan RPP, (2) pengintegrasian melalui mata pelajaran muatan lokal, (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, kegiatan penunjang, (4) melalui pembudayaan pendidikan karakter di sekolah.

Untuk kelancaran penerapan pendidikan karakter, SDN 4 Menteng Palangka Raya membuat kebijaksanaan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter melalui

---

<sup>141</sup> *Ibid*, h. 85

pengkondisian, yaitu dengan melengkapi dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai pembentuk karakter melalui pengkondisian diperlukan sarana yang memadai.

Sehubungan dengan itu, SDN 4 Menteng Palangka Raya menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti Masjid dan kran air untuk berwudhu dalam rangka mengembangkan nilai religius. Siswa yang beragama Islam dibiasakan salat sunat dhuha, dan dzuhur berjamaah yang dilakukan di Masjid atau di kelas. Siswa yang beragama Kristen dibiasakan berdoa setiap saat dilakukan di halaman sekolah atau di kelas, dan sedangkan yang beragama Hindu dibiasakan sembahyang yang dilakukan di depan ruang perpustakaan.

Setiap ruangan sekolah SDN 4 Menteng Palangka Raya baik dalam maupun diluarnya dihiasi dengan kata-kata mutiara, semboyan, dan pengetahuan. Di lingkungan SDN 4 Menteng Palangka Raya pun terdapat banyak slogan atau pajangan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sarana pendukung pendidikan untuk ketercapaian sasaran. Pengkondisian dalam hal keteladanan yang dilaksanakan SDN 4 Menteng Palangka Raya berupa Keteladanan dari pimpinan SDN 4 Menteng Palangka Raya, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, berupa kehadiran di sekolah lebih awal dari warga belajar atau pembelajaran dimulai tepat waktu.



Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati.

Berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah baik dengan mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya dilakukan melalui (1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (2) melalui pengintegrasian mata pelajaran muatan lokal, dan (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), yaitu kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang serta (4) pengkondisian, dilakukan dengan penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter dan pembudayaan pendidikan karakter.

#### **D. Pengendalian atau Pengawasan Pendidikan Karakter**

Kepala sekolah sebagai pimpinan secara rutin berkala mengontrol bawahannya baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah monitoring, pengamatan lapangan dan evaluasi. Pengawasan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani pengawasan itu dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis berkesinambungan; merekam;

memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.<sup>142</sup>

Perilaku dan sikap serta keteladanan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu dikontrol yang dilakukakan oleh kepala sekolah setiap satu minggu sekali. Selain kepala sekolah, guru pun melakukan pengontrolan dan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik. pengontrolan dan pengkoreksian dilakukan setiap pagi pada aktifitas pagi sebelum memulai proses pembelajaran.

Kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai kegiatan pengkoreksian dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Apabila ada perilaku yang menyimpang maka segera diluruskan oleh guru. Namun apabila perilaku dan permasalahan yang ditimbulkan cukup berat maka di serahkan ke bagian kesiswaan, di sini yang paling bertanggung atas permasalahan dan menyelesaikan permasalahan peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling. Namun secara keseluruhan, pengontrolan perilaku dan sikap siswa menjadi tanggung jawab bersama semua komponen sekolah.

Mengacu pada apa yang dikemukakan oleh Wiyani, Pengawasan manajemen pendidikan karakter mempunyai 3 fungsi, yaitu : (1) *Leading*: bertujuan memimpin perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Ini dilakukan oleh kepala sekolah dan khususnya oleh guru yang merupakan SDM yang memiliki komitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. (2) *Directing*: bertujuan mengarahkan perilaku peserta

---

<sup>142</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 61

didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur. Di sini gurulah yang merupakan penopang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini berimplikasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (3) *Controlling*: bertujuan mengoreksi perilaku peserta didik dalam proses transformasi nilai-nilai luhur.<sup>143</sup> Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negativ anak menjadi positif. Proses penelusuran yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses pedagogis bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negativ diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya. Hal ini berimplikasi pada masukan-masukan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang berasal dari lingkungan (*environmental input*).

Hasil pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan. Sekolah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sekolah, dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan karakter dan pengelolaan pendidikan karakter secara keseluruhan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.

---

<sup>143</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 61

Berdasarkan paparan di atas pengendalian atau pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya berupa monitoring, evaluasi, dan pengamatan. Sebagai konsep yang ideal, adanya kerjasama pengawasannya yang saling bersinergi pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Palangka Raya, kepala sekolah, guru dan pembinaan bagi tenaga pendidik serta kependidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah setiap minggunya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **a. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pembahasan tentang manajemen pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah sudah melibatkan wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, sapsras, dan humas), dewan guru, tata usaha, dan komite. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk siswa yang berkarakter, sekolah ini merencanakan kurikulum yang memasukkan unsur nilai-nilai pendidikan karakter, dan merancang kegiatan program pendidikan karakter yang terstruktur. Dalam penyusunan kurikulum di sekolah ini mempunyai program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang terdokumentasi. Perencanaan pendidikan karakter, SDN 4 Menteng Palangka Raya membuat langkah-langkah persiapan dimulai dari beberapa tahapan persiapan: (1) sosialisasi kurikulum oleh pusat kurikulum dan sosialisasi di satuan pendidikan, untuk menyamakan persepsi kepada seluruh satuan pendidikan mengenai konsep pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah dan memberikan wawasan kepada guru-guru

lainnya, (2) penyusunan kurikulum pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dituangkan kedalam struktur dan muatan kurikulum, serta perangkat pembelajaran.

2. Pengorganisasian yang dilakukan SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah mengacu kepada prosedur yang ada. Struktur organisasi dengan susunan yang jelas, rincian suatu posisi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab memudahkan pencapaian tujuan SDN 4 Menteng Palangka Raya.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya sudah mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter SDN 4 Menteng Palangka Raya dilakukan melalui (1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (2) melalui pengintegrasian mata pelajaran muatan lokal, dan (3) melalui pengembangan diri (pembiasaan), yaitu kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, kegiatan spontan, dan kegiatan penunjang serta (4) pengkondisian, dilakukan dengan penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter dan pembudayaan pendidikan karakter.
4. Pengendalian atau Pengawasan di SDN 4 Menteng Palangka Raya berupa monitoring, evaluasi, dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Sebagai konsep yang ideal, adanya kerjasama pengawasannya yang saling bersinergi pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Palangka Raya, kepala sekolah, guru

dan pembinaan bagi tenaga pendidik serta kependidikan SDN 4 Menteng Palangka Raya dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah setiap minggunya.

**b. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Karakter di SDN 4 Menteng Palangka Raya, sebagai berikut :

1. Perencanaan hendaknya dilakukan secara matang dengan mengacu pada program jangka pendek, menengah, dan panjang serta komitmen dari seluruh warga sekolah dalam keberlangsungan proses pendidikan karakter yang maksimal.
2. Pengorganisasian hendaknya diisi oleh sumber daya manusia yang kompeten sesuai bidangnya sehingga mampu melaksanakan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab akan pencapaian tujuan pendidikan karakter yang maksimal.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya terprogram dengan jelas agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan perencanaan.
4. Dalam pengawasannya Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya dan kepala sekolah saling bersinergi untuk pembinaan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin. Untuk orang tua hendaknya membantu memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah

sebagai wujud kerjasama dengan pihak sekolah terhadap keberlangsungan pendidikan karakter.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shabuni, Muhammad Ali, Shafwat al-Tafsir, jilid III, Beirut: Dar al-Fikr, 2000
- A.Koesuma, Doni, Pendidikan Karakter strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mun, Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Kesebelas, 1998
- Azzet, Ahmad Muhaimin, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011
- Budimansyah, Dasim dan Karim, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2010.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan (Konsep&Prinsip) Pengelolaan Pendidikan, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Gunawan, Heri, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi), Bandung: Alfabeta, 2014
- HS Lasa, Manajemen Perpustakaan Sekolah, Yogyakarta: Pinus, 2007
- Hidayatullah, M. Furqon, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa: Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional, Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan SMP, 2010
- Kesuma, Dharma, dkk., Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Komariah, Aan dkk, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2011
- Kusdi, Teori Organisasi dan Administrasi, Jakarta: Salemba Humanika, 2009
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2015
- Muhaimin dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, Jakarta: Kencana, 2010

- Mudjiono, Ricky dan Dicky Prihermono, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Scientific Press, 2008
- Mulyasa, E., Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslich, Masnur, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Novia, Windy dan Umi Chulsum, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Yoshiko Press, 2006.
- Qodir, Abdul, dkk., Pedoman Penulisan Tesis, Palangka Raya: Pascasarjana STAIN, 2014
- Qomar, Mujamil, Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Rahayu, Istiningtyas, <http://eprints.ums.ac.id/32453/12/Naskah%20publikasi.pdf>, diakses pada tanggal 24 Desember 2015.
- Ramli, Mansyur, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Disatuan Pendidikan Rintisan, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas, 2011.
- Ratnawati, Ninik, <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/19292>, diakses pada tanggal 25 Desember 2015.
- Rifa'i, Mohammad, 300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim, Semarang: Wicaksana, 1996
- Rivai, Veithzal, dkk., Education Manajement: Analisis Teori dan Praktik, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Saefullah dkk, Pengantar Manajemen, Jakarta: Kencana, 2010
- Saefullah, Usman, Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Samani, Muclas, Konsep dan Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Siddiqoh, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/3421596349.pdf>, diakses pada tanggal 25 Desember 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014

- Syahrul, Ahan, *Intelektual dan Peradaban Masyarakat*, Malang: Intrans Publishing, 2011
- Tim Pengembang Kurikulum, *Sejarah SDN 4 Menteng*, Palangka Raya: t.np., 2015
- Tonis, Dodi Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006
- Usman, Husaini, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Wibowo, Agus, *Manajemen Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putera Utama, 2011.